

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH KELAS VI
MADRASAH IBTIDAIYAH AT TAQWA BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Zakiyatul Muawwanah
NIM : T20174015**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2021**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH KELAS VI
MADRASAH IBTIDAIYAH AT TAQWA BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Zakiyatul Muawwanah
NIM : T20174015**

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab. M.Pd. I
NIP. 197409052007101001

IAIN JEMBER

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH KELAS VI
MADRASAH IBTIDAIYAH AT TAQWA BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Hari : Jum'at
Tanggal : 30 mei 2021**

Tim Penguji

Ketua

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Sekretaris

Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606146

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

...خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ...

Artinya: “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.” (Q.S. Al-A’raf : 199)¹



¹Al-Qur'an dan terjemahan, (Bandung Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Ai- Qur'an 1987).

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Abah Muzanni dan Ummi Hakimah yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan motivasi ketika mulai putus asa, dan selalu mendukung dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Kakak dan adik, Lutfiatul Hasanah dan Miftahul Ulum tersayang yang selalu memberikan motivasi, semangat serta Do'anya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa Alam Semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerah-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At –Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021”*.

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas yang memadai selama kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberi kemudahan untuk melengkapi keperluan mahasiswa.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.

5. Bapak Dr. H. Mustajab. M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Bapak H. Muhammad Zakariyah, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MI At-Taqwa yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di MI At-Taqwa Bondowoso.
8. Seluruh Guru Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 12 April 2021
Penulis

Zakiyatul Muawwanah
NIM. T20174015

ABSTRAK

Zakiyatul Muawwanah, Dr. H. Mustajab. M.Pd.I, 2021: *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At- Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Kata Kunci: Implementasi, Kegiatan Keagamaan, Akhlakul Karimah.

Kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso membantu guru dalam mendidik dan membentuk siswa menuju generasi muda bermoral dan berahlak mulia. Diantaranya melalui kegiatan keagamaan seperti peringatan mauid Nabi dan Mengadakan malam Ahwa.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kegiatan keagamaan yang dapat membina akhlakul karimah Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?, 2) Bagaimana akhlakul karimah siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?, 3) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kegiatan keagamaan yang dapat membina akhlakul karimah Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?, 2) Untuk mendeskripsikan akhlakul karimah siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?, 3) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso?.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, Teknik pengumpulan data adalah observasi, Wawancara (Interview), dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) kegiatan keagamaan yang dapat membina akhlakul karimah siswa di MI At-Taqwa Bondowoso adalah Kegiatan keagamaan dan kebiasaan baik yang berupa melakukan 5 S (sapa, sopan, santun, salam, senyum) dan memperingati hari-hari besar keagamaan seperti isra' mi'raj nabi Muhammad SAW, dan Maulid Nabi Muhammad SAW, mengadakan malam AHWA (Ahlu Sunnah Waljamaah). 2) Akhlakul karimah siswa di MI At-Taqwa sudah termasuk baik contohnya siswa dapat masuk sekolah tepat waktu, mengikuti jam pelajaran, mengikuti kegiatan keagamaan, meskipun kadang siswa yang disuruh untuk menghafalkan surat-surat ada yang tidak mau, namun juga pengaruh terhadap lingkungan yang ada disekitar mereka. 3) Implementasi yang berlangsung di MI At-Taqwa Bondowoso sudah berjalan dengan baik yaitu dengan dilaksankannya membaca dzikir, rotibul haddad saat pagi, sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, mengadakan malam AHWA (malam Amaliah Ahwalus-Sunnah Waljama'ah An-nahdiyah) dan memang menerapkannya sesuai dengan tujuan sekolah tersebut yaitu MIA RASA (Madrasah Ibtida'iyah Rasa Pesantren), dan pelanggaran yang dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan keagamaan tidak banyak siswa yang melanggar hanya beberapa saja.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	18
1. Implementsi Kegiatan Keagamaan	18

2. Pembinaan Akhlakul Karimah.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian dan Analisis Data	54
1. Bentuk Kegiatan Keagamaan dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021	56
2. Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.....	63
3. Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.....	67
C. Pembahasan Temuan	73

BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5: Pedoman Penelitian

Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian

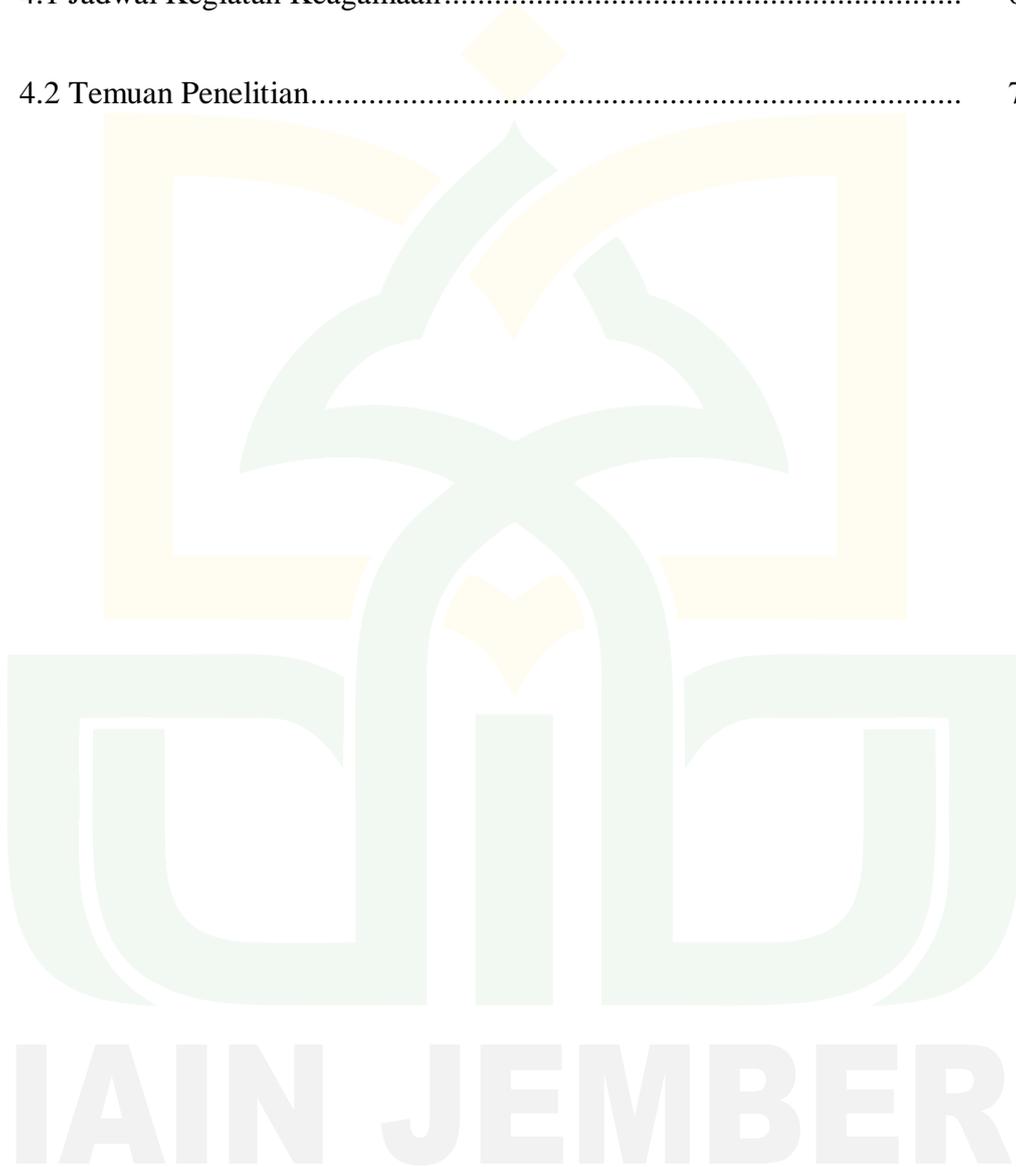
Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8: Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
4.1	Jadwal Kegiatan Keagamaan.....	62
4.2	Temuan Penelitian.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya meliputi keseluruhan dimensi kehidupan manusia: fisik, psikis, mental/moral, spiritual dan religius. Pendidikan dapat berlangsung secara formal di sekolah. Informal dilembaga-lembaga pendidikan, pelatihan dan nonformal dalam keluarga. Pendidikan agama di sekolah sebagai salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius. Adanya pelajaran agama di sekolah di satu pihak sebagai upaya pemenuhan hakekat manusia sebagai makhluk religius (*homo religius*). Sekaligus dilain pihak dibutuhkan siswa sebagai pemenuhan kebutuhan pelayanan hidup keagamaan. Agama dan hidup beriman merupakan suatu objektif yang menjadi kebutuhan manusia.

Pelaksanaan pembelajaran agama di sekolah-sekolah sudah diberlakukan. Sekolah-sekolah di Indonesia memasukkan pembelajaran agama dalam kurikulum. Pelajaran agama merupakan salah satu pelajaran wajib, harus ada dan diterima oleh para siswa. Di Indonesia sekolah-sekolah swasta atau umum dengan ciri keagamaan tertentu menerapkan pelajaran agama sesuai dengan ciri khas keagamaannya. Kenyataan di lapangan penerapan pelajaran agama di sekolah baik negeri dan swasta memunculkan dialektika atau bahkan problematika.

Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 12 ayat (1) huruf a, mengamanatkan :

“Setiap peserta didik pada suatu pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan pendidikan yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidikan yang seagama”.²

Bukan hanya di sekolah negeri, juga di sekolah swasta, bahwa setiap siswa berhak mendapatkan peajaran agama sesuai dengan agamanya harus dipenuhi, maka pemerintah berkewajiban menyediakan atau mengangkat tenaga pengajar untuk siswa di sekolah negeri maupun swasta.

Terwujudnya kehidupan yang berpegang pada moralitas tak bisa lain dari pendidikan, khusus pendidikan agama. Sebab, moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat yang besar besumber dari agama, nilai-nilai agama, dan norma-norma agama. Agama yang bedimensi kedalam kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi berbagai macam cobaan, ancaman, penderitaan, dan keluar membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ucapan batinnya.

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena orang akan terlihat mulia itu dilihat dari akhlaknya. Hal itu dapat dilihat dalam beberapa point, diantaranya: Rasulullah diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok Agama Islam, akhlak yang baik dapat memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat,

² UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinare Gratika, 2014), 10.

Rasulullah menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran imannya, Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah, Nabi Muhammad selalu berdoa agar Allah membaikkan akhlak beliau. Mengenal indahnya Islam maka keindahan islam tergambarkan pada akhlaqnya Nabi Muhammad. Hal ini yang terkandung dalam Al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. " (Qs. Al-Ahzab 21)

Nabi Muhammad telah menyebarkan Agama Islam dengan suri tauladan dan akhlakul karimah. Sehingga siapapun orang yang bertemu dengan Nabi secara langsung tentu orang itu akan merasakan keindahan Islam pada diri Rasul. Akhlak Nabi adalah akhlak Al-Qur'an maka, siapapun yang ingin mempelajari Al-Kitab Qur'an maka ia telah mempelajari akhlak Nabi Muhammad. Beliau diutus tidak hanya membawa kebenaran, namun juga menyempurnakan akhlak manusia.

Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan keagamaan dan kebiasaan baik yang berupa melakukan 5S (sapa, salam, senyum, sopan, santun) dan memperingati hari-hari besar keagamaan seperti isra' mi'raj nabi Muhammad SAW, dan hari maulid Nabi Muhammad SAW, mengadakan malam AHWA (Ahlu Sunnah Waljamaah).

Selain itu sebelum pembelajaran dimulai mengaji bersama didalam kelas dan dilanjut dengan pengarahan-pengarahan yang bersifat agama sekitar 5-10 menit, melakukan sholat dhuha berjamaah ketika bel istirahat, sholat dhuhur berjamaah, dan jum'at dermawan.

Berdasarkan hasil observasi awal kondisi akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso menyangkut dalam kegiatan keagamaan masih banyak siswa dan siswinya yang ketika diadakan kegiatan keagamaan banyak yang tidak mengerti makna yang terkandung didalamnya, yang ada hanya ketika kegiatan berlangsung anak-anak tetap mengikuti tetapi, kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Apalagi disaat pandemi seperti ini, segala kegiatan akan dilakukan di rumah dan akan didampingi oleh orang tua siswa, guru dapat mengawasi siswa dengan cara membuat google formnya, ada siswa yang tidak mengisi alasan karna lupa dan juga karna malas untuk mengisi, ada juga yang orang tuanya mengisi tanpa melihat siswa selesai atau tidak melaksanakan kegiatan seperti sholat atau mengaji, kurang disiplin, membohongi gurunya, hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa.³

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang sangat cepat di negara kita ini, disamping mendatangkan manfaat yang banyak juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan bangsa ini. Hal ini dapat ditandai dengan begitu cepatnya budaya barat yang masuk ke Indonesia

³ *Observasi*, Bondowoso, 29 Desember 2020.

secara vulgar terutama untuk para kaum mudanya, tanpa memperhatikan, memperhitungkan apakah budaya ini sesuai dengan budaya bangsa, norma sosial apalagi norma agama. Dalam hitungan waktu yang singkat, budaya itu merusak dalam jiwa anak-anak muda, pelajar, mahasiswa, sehingga benih-benih yang bersifat negatif seperti kenakalan remaja, perkelahian, mencuri, narkoba, hal itu selalu menghiasi surat kabar, media televisi kita.

Beberapa problem yang ada harus dipecahkan oleh semua pihak baik dari orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah secara bersama-sama. Dengan adanya kegiatan keagamaan diharapkan mampu membentuk dan mendidik siswa siswinya menuju generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan keagamaan ini akan membantu guru dalam mendidik dan membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku yang baik pada siswa. Pembelajaran kegiatan keagamaan tersebut diupayakan agar siswa di sekolah dapat menambah ilmu serta wawasan tentang agama dalam arti bisa menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik yang dilakukan dengan cara berbagai metode-metode yang digunakan guru dalam pengajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menggali lebih mendalam melalui sebuah penelitian tentang **“IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAQWA BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2020/2021.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Kegiatan Keagamaan Yang Dalam Membina Akhlakul Karimah Kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴ Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Bentuk Kegiatan Keagamaan dalam membina akhlakul karimah Kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan akhlakul karimah siswa kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

3. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam membina Akhlakul Karimah Kelas VI di MI At Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁵ Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang teori yang berkaitan dengan akhlakul karimah yang seharusnya diaplikasikan sesuai dengan teori sebagaimana yang ada di buku-buku ilmiah. Selain itu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan, pertimbangan dan pengembang pada penelitian di masa yang akan datang.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pemikiran bagi semua masyarakat dan juga sebagai acuan untuk mengimplementasikan kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah.

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai langkah awal di lapangan penelitian untuk mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi disebuah lembaga.
- 2) Penelitian ini akan menjadi salah satu tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Kelas VI MI At-Taqwa Bondowoso.
- 3) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang.
- 4) Sebagai calon tenaga pendidik dapat lebih memahami dan mengerti tentang seberapa pentingnya peran seorang guru dalam berperilaku dan bersikap.

b. Bagi MI At-Taqwa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan, evaluasi, dan bahan tukar informasi untuk meningkatkan pengembangan di sebuah lembaga ataupun pengembangan pendidikan ke depan bagi kepala sekolah di MI At-Taqwa Bondowoso.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kegiatan keagamaan bagi para guru di

MI At-Taqwa Bondowoso.

- 3) Mampu memberikan kontribusi dalam menerapkan kegiatan keagamaan terutama pada siswa di MI At-Taqwa Bondowoso.

c. Bagi IAIN Jember

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga IAIN Jember dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada masa yang akan datang untuk mahasiswa IAIN, serta mampu memperkaya literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya yang bersentuhan dengan kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

E. Definisi Istilah

Tujuan diperlukan sebuah definisi istilah dalam penelitian adalah supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁶ Istilah-istilah yang perlu diperjelaskan dalam penelitian ini sesuai dengan judul peneliti yaitu:

1. Implementasi

Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan. Dalam konteks penelitian ini, implementasi yang dimaksud adalah pelaksanaan

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

atau penerapan dari suatu kegiatan yang terencana dan telah menjadi kebiasaan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.⁷

Jadi, yang dimaksud peneliti mengenai implementasi yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada pembelajaran agama serta dengan ajaran kebhaktian, yang lebih menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.⁸

Jadi, yang dimaksud peneliti mengenai kegiatan keagamaan adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ajaran agama Islam yang dilaksanakan disekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai, berdo'a awal dan akhir sebelum pulang, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, menghafal surat-surat pendek, istighosah, peringatan hari besar Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW, praktek manasik Haji 2 tahun sekali, AHWA (Amaliyah Ahlu Sunnah wal Jamaah).

3. Membina Akhlakul Karimah

Membina adalah proses pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil

⁷ Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 76.

⁸ Aminatul Husna, "Hubungan Antara Kegiatan Keagamaan Dengan Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional", (Skripsi: Sarjana Pendidikan, Surabaya, 2019), 15.

dengan baik. Akhlakul karimah adalah kegiatan yang dilaksanakan didalam/luar lingkungan sekolah sebagai usaha membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram.⁹

Dari penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa ialah proses penerapan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah untuk membina akhlakul karimah siswa

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁰ Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab satu : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang konteks penelitian, rumusan atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua : Kajian kepustakaan

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang mencantumkan berbagai penelitian terdahulu, serta kajian teori tentang implementasi, kegiatan keagamaan, dan akhlakul karimah yang peneliti jadikan referensi sebagai landasan teori.

⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), 40.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab tiga: Metode penelitian

Bab ini menguraikan tentang tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat : Penyajian dan Analisis Data

Bab ini menguraikan dan memaparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan hasil penelitian.

Bab lima : Penutup atau Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi intisari atau kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan berupa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).¹¹

Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada. Penelitian yang berkaitan dengan *kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah* memang bukan yang pertama kali. Sebelumnya sudah ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, di antara penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Hilma Ayunina, skripsi yang berjudul: Implementasi Habitual Curriculum (HC) dalam Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di MTs Pembangunan UIN Jakarta.¹²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan prosedur pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil pengamatan yang dilakukan telah berjalan dengan baik.

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹² Ayunina, "Implementasi Habitual Curriculum (HC) dalam Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di MTs Pembangunan UIN Jakarta", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), Viii.

dan dapat membina akhlakul karimah peserta didik. Program dalam *Habitul Curriculum* dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik terdiri atas membaca asmaul husna, tadarus al-Qur'an, Shalat dhuha berjamaah, dzikir, Tausiyah. Secara keseluruhan kegiatan ini berhasil membiasakan ibadah peserta didik, namun untuk pembinaan akhlak lebih didemonstrasikan oleh faktor faktor perhatian dan pola usaha dari orang tua lingkungan dan peserta didik. implementasi habitual curriculum dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs Pembangunan UIN Jakarta.

Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yang mana peneliti lebih fokus membahas tentang kurikulum yang ada pada sekolah, komponen-komponen sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada kegiatan keagamaan pada pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif penentuan data menggunakan teknik purposive, menggunakan pengumpulan data dari wawancara, observasi, dokumentasi dan pembahasan tentang akhlakul karimah peserta didik

2. Nurhidayati .skripsi berjudul : Pengelolaan Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantotions Dalam Pembinaan Rohani Karyawan.¹³

¹³ Nurhidayati, "Pengelolaan Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantotions Dalam Pembinaan Rohani Karyawan", (JSkripsi: Universitas Negeri Sumatera Utara, 2017), x.

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa katakata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan fenomena sosial secara utuh tanpa perlakuan manipulatif. Keaslian dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditentukan.

Perbedaan skripsi milik penulis lebih memfokuskan bagaimana dalam kegiatan keagamaan, sedangkan skripsi milik peneliti kepada strategi yang digunakan sekolah dalam proses pembentukankarakter.

Persamaanya adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif penentuan data menggunakan teknik purposive, menggunakan pengumpulan data dari wawancara, observasi, dokumentasi dan pembahasan tentang akhlakul karimah peserta didik

3. Nila Zulfa Khadijah. Skripsi berjudul :Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB AL-Chusnaini.¹⁴

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan

Agama Islam yang meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih, Al-

¹⁴ Nila Zulfa Khadijah, ” Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB AL-Chusnaini”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), xii.

Quran Hadits, dan sejarah Kebudayaan Islam, mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap akhlak siswa. Perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu skripsi lebih menekankan terhadap pembentukan akhlakul karimah dalam mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SLB AL-Chusnaini.

Perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu skripsi ini lebih menekankan terhadap pembentukan akhlakul karimah dalam mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SLB AL-Chusnaini.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif penentuan data menggunakan teknik purposive, menggunakan pengumpulan data dari wawancara, observasi, dokumentasi dan pembahasan tentang akhlakul karimah peserta didik.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1.	Hilma Ayunina Tahun 2020	<i>Implementasi Habitual Curriculum (HC) dalam Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di MTs Pembangunan UIN Jakarta. 2019/2020</i>	Sama-sama menggunakan Penelitian Kualitatif, Subjek penelitian adalah Ustadz selaku pengajar di Informan	a. Pelaksanaan pembelajaran di MTs b. Pembangunan UIN Jakarta c. Metode yang digunakan ialah metode ceramah, tanya jawab, dan drill.	Setelah menerapkan pembinaan kegiatan keagamaan, peserta didik lebih giat guna meningkatkan <i>Habitual Curriculum (HC)</i>
2.	Nurhidayati Tahun 2019	<i>Pengelolaan Keagamaan</i>	Sama-sama Penelitian	a. Lokasi penelitian di	Setelah melakukan

		<i>Perkumpulan Pengajian Masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantations Dalam Pembinaan Rohani Karyawan. 2017.</i>	Kualitatif, Penerapan kegiatan keagamaan Sama cara Teknik pengumpulan data	PT. BSP (Bakrie Sumatera Plantation) yang beralamat Jl. Ir. H. Juanda, Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. b. Metode yang digunakan ialah metode ceramah c. Penerapan kepada karyawan	pengelolaan kegiatan keagamaan dan pembinaan rohani Masjid Nurul Yaqin beserta karyawan lebih taan beribadah
3.	Nila Zulfa Khadijah Tahun 2018	Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB AL-Chusnaini. 2018	Sama-sama Penelitian Kualitatif, Informan penelitian, Metode yang digunakan wawancara, observasi, dokumentasi.	a. Penerapan keagamaan terhadap anak yang berkebutuhan khusus (SLB) b. Lokasi penelitian di Tunagrahita di SLB AL-Chusnaini Pekarungan Sukodono	Penerapan keagamaan terhadap anak yang berkebutuhan khusus (SLB) lebih giat untuk melakukan hal-hal yang berbau keagamaan.

Sumber: Diambil dari Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Disisi lain penelitian yang akan dilakukan peneliti berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang berkesinambungan dengan akhlakul karimah.

Beberapa pemaparan di atas, maka perbedaan pokok penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah objeknya yang berbeda. Itulah perbedaan pokok dari penelitian ini dengan penelitian lainnya.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Implementasi Keagamaan

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam sesuatu sistem adalah implementasi.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan keagamaan adalah kegiatan atau ketangkasan dalam berusaha.¹⁶ Sedangkan keagamaan menurut Wjs Poerdarminta, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.¹⁷

Implementasi Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar diri yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengimplementasikan iman kedalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di Lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar dikelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi kegiatan keagamaan. Misalnya, para peserta didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan memperingati

¹⁵ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), 182.

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 322.

¹⁷ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 305

hari besar keagamaan dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah yang sudah diselenggarakan.¹⁸

Seorang guru yang kreatif akan mencari cara agar agenda kegiatan bejalan dengan lancar juga dapat berhasil sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Guru juga harus mampu menghadapi masalah atau kendala yang di hadapi dan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan serta mengefektifkan semua siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian menjadi jelas bahwa kata agama bukan berasal dari bahasa arab tetapi berasal dari bahasa sangskerta.¹⁹

b. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai norma serta pengembangan bakat, minat, kepribadian peserta didik dalam aspek pengalaman dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, dan kebudayaan.²⁰

Tenaga kependidikan yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah:

- 1) Pembiasaan baik : 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)
- 2) Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

¹⁸ Mohammmad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 56.

¹⁹ Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 27.

²⁰ Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam No, DJ, I/12A/2009, 3.

- 3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 4) Pelaksanaan malam AHWA (Ahlu Sunnah Waljama'ah)
- 5) Sholawatan saat covid 19 dan jum'at dermawan
- 6) Membaca al-qur'an dan do'a iftitah/as maul husna.

Menurut Glock dan Stark, ada lima dimensi keberagaman yakni sebagai berikut:

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis.

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Dimensi praktek adalah dimensi yang tampak dan dapat dilihat dengan mata. Kemudian dimensi pengamalan merupakan akibat dari adanya dimensi keyakinan, pengetahuan, pengalaman, dan praktek yang secara terus menerus berproses di dalam diri seseorang. Maka dari itu dimensi pengamalan merupakan bagian dari sisi keagamaan seseorang yang tampak secara jelas dalam pandangan mata dan juga menunjukkan adanya suatu proses yang terjadi di dalam diri seseorang.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung penghargaan-penghargaan tertentu. Yang berarti berisikan suatu pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban dari Tuhan. Misalnya merasa takut berbuat dosa, merasakan bahwa do'anya di kabulkan Tuhan atau pernah bahwa jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Allah.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi.

5) Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.²¹

Berdasarkan dimensi-dimensi keagamaan di atas, diketahui bahwa keberagaman seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Tidak hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan terjadi di dalam hati

²¹ Djamaludin Ancok Dan Fuat Nashori Surso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 77.

seseorang. Dimensi keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman adalah dimensi agama yang tidak tampak dan terjadi didalam hati seseorang.

c. Manfaat Kegiatan Keagamaan

Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yakni sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan Syari'at agama Islam.
- 2) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
- 3) Menyalurkan minat dan bakat siswa.
- 4) Melatih siswa hidup bermasyarakat.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 6) Meningkatkan akhlak yang baik.
- 7) Mencetak manusia yang religius.
- 8) Beramalillah sesuai dengan ajaran Ahlulsunah Wal-Jama'ah.²²

d. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²³

Kegiatan keagamaan yang masuk dalam kurikulum, yaitu berupa ekstrakurikuler dapat dilihat dalam deskripsi singkat profil MI

²² Departemen Pendidikan Nasional, *peningkatkan Wawasan Keagamaan*, 96.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *peningkatkan Wawasan Keagamaan*, 95.

At- Taqwa Bondowoso yang peneliti kemukakan dalam lampiran. Sedangkan materi yang kegiatan keagamaan dan target yang dicapai bisa dilihat dalam lampiran.

Jadi, mengetahui akan pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disilah fungsi dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa agar selalu mengamalkan ajaran syariat agama Islam serta berakhlakul karimah.

Adapun kegiatan keagamaan di MI At-Taqwa yaitu: mempunyai beberapa kegiatan keagamaan dan kebiasaan baik yang berupa melakukan 5S (sapa, salam, senyum, sopan, santun) dan memperingati hari-hari besar keagamaan seperti isra' mi'raj nabi Muhammad SAW, dan hari maulid Nabi Muhammad SAW, mengadakan malam AHWA (Ahlu Sunnah Waljamaah) Ahwa itu merupakan tradisi lama yang berkembang di NU, ini perlu diterapkan kembali untuk memperkuat syuriyah, dalam hal ini Ris Aam selain itu Ahwa yang dilakukan adalah untuk persaingan dalam pemilihan Rais Aam, agar tidak ada riswah dan

tidak ada konflik, adapun Ahwa akan diterapkan sekarang atau muktamar selanjutnya, semua tergantung muktamarnya, Ahwa diputuskan pada muktamar kali ini, Ahwa berisi tentang sholawat atas Nabi, mendo'akan keluarga Nabi, tahlilan, kegiatan yang berbau dengan kekentalan agama Islam atau NU. Selain itu sebelum pembelajaran dimulai mengaji bersama didalam kelas dan dilanjut dengan pengarahan-pengarahan yang bersifat agama sekitar 5-10 menit, melakukan sholat dhuha berjamaaah ketika bel istirahat, sholat dhuhur berjamaah, dan jum'at dermawan.

Dengan adanya kegiatan keagamaan diharapkan mampu membentuk dan mendidik siswa-siswinya menuju generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan tersebut.

Kegiatan keagamaan ini akan membantu guru dalam mendidik dan membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku yang baik pada siswa. Pembelajaran kegiatan tersebut diupayakan agar siswa di sekolah dapat menambah ilmu serta wawasan tentang agama dalam arti bisa menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik yang dilakukan dengan cara berbagai metode-metode yang digunakan guru dalam pengajarannya.

2. Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Pengertian Pembinaan

Pembentukan akhlak adalah sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana

pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.²⁴

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik. Masdar Helmi pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan perorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan.²⁵ Pembinaan juga dapat diartikan sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku seseorang dalam meningkatkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁶

Pembinaan yang diberikan oleh peserta didik dapat diartikan sebagai usaha membina, memelihara, mendidik sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2015), 135.

²⁵ Marzui, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 95.

²⁶ Jumhur dan Muh Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1987), 25.

b. Pengertian Akhlakul Karimah

Agama Islam merupakan agama yang didalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, yang mana Akhlakul Karimah sangat diwajibkan oleh Allah, Dalam Q.S Luqman:17

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).²⁷

Berdasarkan Ayat di atas maka Akhlakul karimah diwajibkan pada setiap orang, dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan di hadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya. Pembahasan Akhlakul Karimah ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran, maka penulis akan menguraikan pengertian Akhlakul Karimah.

²⁷ *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1987), 412.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan budi pekerti Atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa arab yang biasa diartikan tabiat, perangai,kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Alquran.²⁸ Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata “خُلُق” (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata khuluqun, merupakan isim jamid lawan dari isim musytaq. Akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.²⁹ Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.³⁰

c. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Pembinaan akhlakul karimah siswa merupakan kegiatan yang dilaksanakan didalam/luar lingkungan sekolah sebagai usaha membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram³¹ dengan baik dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta mengembangkan akhlak

²⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 29.

²⁹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 29

³⁰ Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 206-207.

³¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), 158.

para anak didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki kebiasaan yang baik.

Guru agama memiliki andil yang cukup besar dalam pembinaan *akhlakul karimah* ini. Guru Agama harus membawa anak didik kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Apabila guru mampu membina sikap dan jiwa anak dan berhasil dalam membentuk pribadi dan akhlak anak, maka anak akan memiliki pegangan dalam menghadapi kemajuan zaman yang penuh dengan dampak-dampak negatifnya.³² Dengan kata lain pembinaan yang dilakukan pihak sekolah melalui guru-guru mengharapkan agar anak didik memiliki *akhlakul karimah*.

d. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Bicara tentang macam-macam akhlak manusia tidak lepas dari orientasi tentang tujuan akhlak karena materi ini adalah membahas apa dan bagaimana dengan materi itu tergantung dengan sipelaku manusia, pantaslah manusia disebut sebagai objek materi akhlak. Sementara akhlak sebagai penghias bagi karakter manusia dan manusia yang dikatakan baik dan buruknya yang dilakukan dapat dilihat dari perbuatan akhlaknya. Dapat mencintai serta dapat membedakan perbuatan-perbuatan mana yang baik dan buruk dilakukan serta perbuatan –perbuatan yang harus ditinggalkan maupun dibasmi.³³

³² Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 68.

³³ Imron Pohan, *Budi Pekerti*, (Jakarta: Bharata, 1996), 17.

Materi pendidikan akhlak adalah bahasan atau hal ihwal yang menjadi pembahasan dalam usaha mendidik anak, untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan materi pendidikan akhlak merupakan pendidikan agama yang menjamin untuk memperbaiki akhlak anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Yunus yaitu: "Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi serta hidup bahagia".³⁴

Jadi masalah materi tidak akan lepas dari orientasi tentang tujuan akhlak itu sendiri, yaitu agar pada diri siswa mempunyai akhlakul karimah. Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berakhlak baik atau mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menentukan macam-macam akhlak terpuji baik yang langsung terhadap Allah dengan melaksanakan ibadah yang wajib maupun yang sunnah, dan melaksanakan hubungan yang baik terhadap sesama manusia.

Selanjutnya, uraian akhlak terpuji berikut ini akan dijelaskan berdasarkan pembagian berikut:

1) Akhlak kepada Allah SWT

Diantara akhlak kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

a) Menauhidkan Allah SWT

Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT. Satu-

³⁴ Muhammad Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), 6.

satunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat. Untuk mewujudkan anak asuh berakhlak yang baik dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah diperlukan proses salah satunya yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti mengaji diniyah yang didalamnya terdapat pelajaran tentang tauhid, dari sini anak diharapkan memiliki pribadi yang baik dan selalu bertaqwa kepada Allah dan Rasulnya.

b) Berbaik sangka (Husnuzhann)

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

c) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah *Azza wa Jalla* membersihkannya dari ikhtiyar yang keliru, dan tetap menepati kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT untuknya. Apa yang telah diturunkan Allah SWT untuknya, ia pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah SWT untuknya, ia pun yakin pasti tidak akan memperolehnya.³⁵

³⁵ Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 89-92.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Manusia sebagai yang berjasmani dan rohani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmaninya dan rohaninya bekerja mencari nafkah adalah kewajiban manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Makan, minum, olah raga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sabar, jujur, malu, percaya diri, juga merupakan tuntutan rohani yang wajib dimiliki.

Untuk mewujudkan siswa yang memiliki akhlak yang baik yaitu dengan melalui proses kegiatan keagamaan yang ada di MI At-Taqwa Bondowoso salah satunya dengan melakukan sholat secara berjamaah, dengan adanya sholat berjamaah yang dilakukan anak dapat memiliki sikap sabar serta lebih taat terhadap perintah Allah.

Diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

a) Sabar

Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky (w. 386/996), sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi mengapai keridhaan Tuhannya dan mengantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT terhadapnya. Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridha sertamenyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan

musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah SWT yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Sabar dalam pandangan Al-Ghazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah SWT. Ciri utama sabar, menurut Al-Muhasibi adalah tidak mengadu kepada siapa pun ketika mendapatkan musibah dari Allah SWT. Sabar terbagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- (1) Sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilaranggagama.
- (2) Sabar karena taat kepada Allah SWT., artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.
- (3) Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa musibah dan ujian, serta cobaan dari Allah SWT.

b) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan kepada Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, bukan selain-Nya. Apabila kita sudah mensyukuri karunia Allah SWT itu berarti kita telah bersyukur kepada-Nya

sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.

c) Menunaikan Amanah

Amanah menurut bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran, kebaikan dan khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan suatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas dan kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik bisa disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, aman.

d) Benar atau Jujur

Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikan. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Di antara ciri benar atau jujur menurut Al-Muhasiby adalah mengharapkan imbalan dari makhluk, dan benar dalam ucapan apa yang diturunkan Al-Muhasiby sejalan dengan apa yang dikatakan Al-Ghazali. Ia menegaskan bahwa benar atau jujur yang sempurna adalah hendaknya seseorang menghilangkan sifat riya dari dirinya sehingga bagi dirinya tidak ada perbedaan antara orang yang memuji dan mencelanya.

e) Menepati Janji (*al-wafa'*)

Dalam Islam, janji merupakan hutang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila kita tidak penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT kita termasuk dalam orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya.

3) Akhlak terhadap keluarga,

Untuk mewujudkan siswa berakhlak yang baik dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah diperlukan usaha dan kerja keras pengasuh yaitu dengan melalui proses. Salah satunya dengan melalui beberapa kegiatan keagamaan yaitu akhlak, disini anak akan dibimbing dan diajarkan bagaimana berbakti kepada orang tua dengan baik dan bersikap baik terhadap saudara. Diantara akhlak terpuji terhadap keluarga adalah sebagai berikut:

a) Berbakti kepada orangtua

Berbakti kepada orangtua merupakan faktor utama diterimanya do'a seseorang, juga merupakan amal shaleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Banyak sekali ayat Al-Qur'an ataupun hadits yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua. Salah satu keutamaan berbuat baik

kepada kedua orangtua, disamping melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT adalah menghapus dosa-dosa besar.

b) Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetapterjalin dengan saling pengertian dan tolong-menolong. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan, cobalah menghibur atau menasehatinya. Sebab bantuan itu tidak hanya berwujud uang (benda), tetapi juga bantuan moril.

Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik. Kalau kita ditakdirkan Allah SWT mempunyai kelebihan rezeki sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat kita.

4) Akhlak terhadap masyarakat

Untuk mewujudkan siswa memiliki akhlak yang baik diperlukan proses dan kerja keras pengurus salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan pengajian (HPT), disini mereka bisa berdiskusi dengan masyarakat sekitar serta adanya pendekatan

persaudaraan yang lebih baik. Karena dengan adanya pengajian (HPT) anak dapat bersosialisasi dan bisa saling menghargai dengan masyarakat secara baik. Diantara akhlak terpuji terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

a) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang dekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar umah) dari setiap penjurumata angin. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga.

Para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam, yaitu: yang *pertama*, tetangga muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan. Tetangga semacam ini mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, hak Islam, dan hak kekerabatan. *Kedua*, tetangga muslim saja, tetapi bukan kerabat. Tetangga semacam ini mempunyai dua hak, yaitu sebagai tetangga dan hak muslim. *Ketiga*, tetangga kafir walaupun kerabat. Tetangga semacam ini hanya mempunyai satu hak, yaitu hak tetanggasaja.

b) Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup, ada kalanya karena penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, ada kalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh sebab itu, belum tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain. Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Untuk mewujudkan asiswa yang memiliki akhlak yang baik maka diperlukan proses yang dilakukan oleh pengasuh yaitu dengan cara bimbingan, siswa diberi bimbingan atau cara dalam

melakukan kultum agar nantinya anak terbiasa ketika mereka di mintai untuk mengisi ceramah atau kultum di masjid atau lingkungan lain.

Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, Setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.³⁶

Bahwa semuanya adalah milik Allah SWT., mengantarkan manusia pada kesadaran bahwa apa pun yang berada di dalam genggamannya, tidak lain kecuali amanat yang harus dipertanggungjawabkan. Setiap jengkal tanah yang terhampar di bumi, setiap angin sepoi yang berembus di udara, dan setiap tetes hujan yang tercurah dari langit akan dimintakan pertanggung jawaban manusia menyangkut pemeliharaan dan pemanfaatan.

Untuk mewujudkan siswa yang baik perlu proses dan kerja keras salah satunya adanya kegiatan untuk masyarakat di sebuah

³⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 114-115.

desa serta adanya pendekatan persaudaraan yang lebih baik. Karena dengan adanya kegiatan bermasyarakat/gotong royong antara masyarakat anak dapat bersosialisasi dan bisa saling menghargai dengan masyarakat lain secara baik. Akhlak terhadap lingkungan, sabar melakukan segala sesuatu dengan ikhlas karena Allah, istiqomah yaitu teguh dengan pendirian terhadap keyakinan.³⁷

Sebagai contoh lain juga ada akhlakul karimah yang berasal dari pesantren dan memiliki peranan yang selalu diterapkan di dalam pesantren yaitu:

1) Panca Jiwa Santri

a) Keikhlasan

Jiwa ini tergambar dalam ungkapan “sepi ing pamrih”, yaitu perasaan semata-mata untuk beribadah yang sama sekali tidak dimotivasi oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu. Jiwa ini tampak orang-orang yang tinggi dipondok pesantren, mulai dari kiai, jajaran ustad, hingga para santri, dari sinilah kemudian tercipta suasana harmonis antara kiai yang disegani dan santri yang menaati-suasana yang didorong jiwa yang penuh cinta dan rasa hormat. Oleh karena belajar dianggap sebagai ibadah maka, menurut Wolfgang Karcher, ia menimbulkan tiga akibat yaitu (1) berlama-lama dipesantren tidak

³⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)89-90.

pernah dianggap suatu masalah,(2) keberadaan ijazah sebagai tanda tamat belajar tidak terlalu diperdulikan, dan (3) lahirnya budaya restu kiai yang terus bertahan hingga saat ini.

b) Kesederhanaan

Kehidupan pesantren diliputi dengan suasana pesantren yang bersahaja. Sederhana disini yang berarti melarat, pasif, nrimo, ketabahan, dan pengendalian diri dalam menghadapi berbagai macam rintangan hidup sehingga diharapkan akan terbit jiwa yang besar, berani, bergerak maju, dan pantang mundur dalam segala keadaan. Dengan kata lain, disinilah awal tumbuhnya kekuatan mental dan karakter yang menjadi syarat bagi suksesnya suatu perjuangan dalam segala bidang kehidupan.

c) Jiwa Kemandirian

Berdikari, yang biasanya dijadikan ekronim dari “berdiri diatas kaki sendir”, bukan hanya santri belajar dengan cara mengurus diri sendiri, melainkan telah menjadi prinsip bahwa sedari awal pesantren sebagai pendidikan islam tidak pernah menyadarkan kelangsungan hidup dan perkembangannya pada bantuan dan belas kasihan pada pihak lain. Selain itu, dilihat dari sejarah pertumbuhannya, pesantren kebanyakan dirintis oleh kiai dengan hanya mengandalkan dukungan dari santri dan masyarakat sekitar-dimana mereka membutuhkan kehadiran pesantren dan

kiai dilingkungan atau wilayah mereka-sehingga jiwa kemandirian tak ubahnya pondasi bagi pendiri pesantren.

d) Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan dipesantren selalu diliputi dengan semangat persaudaraan yang sangat akrab sehingga susah dan senang tampak dirasakan bersma-sama, terdapat banyak nilai-nilai keagamaan yang melegitimasinya. Tidak ada lagi pembatas yang memisahkan mereka, sekalipun mereka sejatinya berbeda-beda dalam aliran politik, sosial, ekonomi, dan lai-lain baik selama ada dipesantren ataupun setelah pulang kerumah masing-masing.

e) Jiwa kebebasan

Para santri diberi kebebasan untuk memilih jalan kehidupan kelak ditengan masyarakat. Mereka bebas menentukan masa depannya dengan berbekal jiwa yang besar dan optimisme yang mereka dapatkan selama ditempat di-pesantren selama itu masih dianggap sejalan dengan nilai-nilai pendidikan yang mereka dapatkan dipesantren. Ditinjau dari sudut pandang pesantren itu sendiri, ia telah terbiasa bebas tercampur oleh tangan asing dan pengaruh dari luar. Itulah makanya pesantren biasanya merupakan lembaga swasta dalam arti penuh.

Sebuah gambaran tentang ekspresi kehidupan dipesantren disampaikan oleh Djamil Suherman, seorang santri alumni

pesantren Kedungpring yang tampaknya sampai saat ini masih relevan:

“Sebagai santri yang saling menyayangi aku tidak bisa pisah dari kawan yang lain dalam segala hal. Hidup rukun dan desa Kudangpring sebagai pesantren merupakan keluarga besar yang tidak bisa dipisahkan satu dari yang lain, hubungan bati antara kami dan keluarga kiai begitu sangat eratnya, keluarga besar yang dilindungi oleh bapak dunia-akhirat. Hidup begini kami rasa tentram dibawah lindungan surau dan kiai yang alim. Kami percaya disini letak dunia kami, kehidupan damai dan Ridho Allah.”

Berdasarkan ungkapan bahasa yang ada diatas tampak bahwa betapa besar pengaruh pendidikan pesantren. Dilembaga ini “pancajiwa” benar-benar menjadi pondasi utama sistem pendidikan. Hal ini karena pembinaan karakter dan mentalitas santri dipesantren sangatlah diutamakan.

Selain itu sebuah lembaga disebut sebagai pesantren karena ia telah memiliki lima komponen utama, yaitu kiai, santri, mushalla/langgar/masjid, pengajian kitab-kitab islam klasik, dan pondok atau asrama. Lembaga ini juga menganut sistem *sorogan*, *bandongan*, dan *weton* dengan materi pembelajaran agama. Pesantren seperti ini lumrahnya bisa dikatakan pesantren salafi atau tradisional. Namun demikian, ketika budaya-budaya inovasi mulai dilakukan, sebagai respon atau temuan-temuan baru, maka komponen perntren pun otomatis akan bertambah, dalam hal ini misalkan, pesantren mulai melakukan hal pengembangan pendidikan dibidang keterampilan, pengembangan sistem sekolah

umum, atau pengembangan madrasah. Dari sinilah kemudian kategori pesantren dengan sendirinya berubah dari salafi menjadi pesantren khalafi.³⁸

e. Faktor yang mempengaruhi pembinaan *akhlakul karimah*

Kelakuan dan perbuatan yang berad diantara manusia pada dasarnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak ada dua yaitu:

1) Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi fakto internal yaitu diantaranya: insting atau naluri, adat atau kebiasaan (*Habit*), kehendak/kemauan (*iradah*), suara batin/suara hati.

2) Faktor Eksternal

Selain ada faktor internal (yang bersifat dari dalam), juga terdapat faktor eksternal (yang bersifat dari luar), yaitu pendidikan, guru, dan lingkungan.

Diatas telah diuraikan bahwa akhlakul karimah merupakan perbuatan atau perilaku seseorang yang menggambarkan budi pekerti yang baik, dalam hal ini akhlak tidak bisa lepas dari 2 faktor diatas, dan yang sangat dominan dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa harus dilaksanakan secara terus-menerus dan dilakukan sedini mungkin.

³⁸ Abs.Halim Soebahar, *Moderisasi Pesantren*, (yogyakarta:PT.Lkis Printing Cemerlang,2013), 44-47.

Anak akan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik apabila dididik dalam lingkungan keluarga, maupun lingkungan dimana dia bermain, dan bagi siswa sudah tentu termasuk lingkungan sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.⁴⁰ Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.⁴¹ Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI AT-Taqwa Bondowoso tepatnya di Jalan Letnam Sutarman No.08.Kotakulon. Bondowoso, tepatnya berada di letak pertengahan kota Bondowoso. Lokasi ini dipilih karena memiliki keunikan tentang nilai-nilai keagamaan untuk peserta didik yang sangat luas, dan juga banyak mengimplementasikan kegiatan keagamaan kepada peserta

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.....6.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

didik, sekolah ini juga hampir mirip dengan sekolah yang ada didalam lingkup pesantren, mungkin juga karena guru yang mengajar kebanyakan lulusan dari pesantren terkenal dan pesantren besar, maka jika MI ini akan menerapkan kegiatan keagamaan sehari-hari disekolah tidak akan mendapat kesulitan, karna begitu banyak faktor yang sangat mendukung para peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴² Maksudnya adalah peneliti hanya memilih informan dengan kriteria tertentu dari orang yang paling paham mengenai informasi terkait kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah di MI At-Taqwa Bondowoso.

Berikut ini adalah subyek-subyek yang terlibat untuk dijadikan sebagai subyek penelitian :

1. Kepala sekolah MI AT-Taqwa Bondowoso, merupakan sumber pertama yang dibutuhkan peneliti
2. Guru MI AT-Taqwa Bondowoso, sebagai sumber dan pelaksana implementasi kegiatan keagamaan siswa
3. Waka kurikulum, merupakan sumber yang dibutuhkan mengenai sistem atau pola kurikulum MI AT-Taqwa Bondowoso

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), 219.

4. Siswa MI AT-Taqwa yang mengikuti kegiatan keagamaan adalah keseluruhan siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Namun untuk mempermudah peneliti maka nantinya, akan dipersempit lagi, penelitian ini mengambil siswa kelas 6 sebagai subyek penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.⁴³ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Teknik yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi partisipasi pasif yakni peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.⁴⁶

3. Dokumenter

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Data-data yang dibutuhkan berupa kegiatan madrasah, profil MI At-Taqwa, proses pembelajaran keagamaan sebagai penunjang pembinaan akhlakul karimah siswa.

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dengan cara mempelajari dan menganalisa berbagai dokumen agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2002), 130.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah lengkap. Aktifitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁷ Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁸

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Alfabeta 2002) 246.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.....*, 247.

sudah disajikan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana Kegiatan Keagamaan dalam membina Akhlakul Karimah. Maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Bukan dalam bentuk angka-angka statistik atau prosentase seperti penelitian kuantitatif.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan pemeriksaan ulang, baik sebelum atau sesudah data dianalisis. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menggunakan beberapa macam sumber untuk menguji kredibilitas data.⁴⁹ Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,..... 274.

4. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
5. Membandingkan keadaan dan presepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.⁵⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan dari terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih objek atau lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian.
- d. Melakukan survey keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika dalam melakukan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi,

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan implementasi kegiatan keagamaan siswa di MI At-Taqwa Bondowoso.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling akhir, yaitu penulisan laporan. Namun pada tahap ini data yang terkumpul masih campur aduk seperti wawancara, dokumentasi, gambar, foto dan sebagainya. Maka dari itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi yang menjadi objek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah AT-taqwa Bondowoso yang terletak di Jalan Letnam Sutarman No.8 Kutakulon Bondowoso, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah At - Taqwa Bondowoso

Madrasah Ibtidaiyah. At-Taqwa adalah lembaga pendidikan yang dilahirkan dari hasil Riyadhah dan ikhtiar para ulama di Bondowoso khususnya para Kyai yang ada di Masjid Agung At Taqwa diantaranya, KH. Masyrur Masyhud, KH. Imam Barmawi Burhan, KH. M. Kholil Syafi'I, KH. SA.Khodari HS, KH. Achmad Shodiq, KH. Anwar Adnan, merupakan sosok dan tokoh kunci sukses berdirinya lembaga pendidikan di At Taqwa. Adalah KH. Masyrur Masyhud orang pertama yang dengan keteguhan, kerja keras dan tauladan yang diberikannya, maka berdirilah MI At-Taqwa pada tahun 1994 yang terus menoreh sukses hingga sekarang.

Dengan komitmen untuk memberikan pendidikan alternatif yang mengedepankan akhlaqul karimah, maka konsentrasi pendidikan di MI. At-Taqwa tidak hanya sekedar pada proses pencerdasan intelektual (IQ) pada ranah kognitif saja, tapi juga pada kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Beberapa program rutin yang membuktikan komitmen tersebut diantaranya adalah, pembiasaan sholat berjamaah, yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur, pembacaan ayat-ayat suci al-quran di setiap awal pembelajaran bagi siswa dan guru. Terdapat pula beberapa rangkaian kegiatan yang bertujuan meningkatkan spiritualitas siswa, guru, serta wali siswa yaitu pengajian, Sholat Hajat dan Istigosah bersama yang dilaksanakan sebulan sekali setiap malam Sabtu.

Sistem pendidikan ala pesantren yang diterapkan di MI At-Taqwa turut menambah peningkatan kemampuan siswa yang tidak hanya mampu di bidang IPTEK, namun lebih dari itu memiliki kepribadian yang kuat dilandaskan pada tuntunan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umat.

Kini MI At-Taqwa Bondowoso terus berkembang dan mendapat pengakuan dan kepercayaan masyarakat baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa prestasi yaitu termasuk olimpiade IPA yang diraih baik di tingkat regional maupun nasional.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diolah peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya dianalisis secara interaktif.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi data- data yang diperoleh mudah dipahami dan di informasikan. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, mengelompokkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil dilapangan yang dilakukan dan mendukung peneliti dengan menggunakan metode tersebut.

Wawancara penelitian dilakukan dimulai tanggal 22 Februari 2021 sesuai dengan ketentuan menyerahkan surat izin penelitian dan dengan batasan masalah yang peneliti ambil, Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan keagamaan (melakukan sholat dhuha berjamaaah ketika bel istirahat, sholat dhuhur berjamaah, dan jum'at dermawan, guru-guru mengadakan kegiatan sholat Nabi dihari jum'at dan lain sebagainya)dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MI At-Taqwa Bondowoso.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan di MI At-Taqwa Bondowoso, peneliti dapat mengetahui bahwa proses implementasi

kegiatan keagamaan (Sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan jum'at dermawan, guru-guru mengadakan kegiatan sholawat Nabi dihari jum'at dan lain sebagainya dan doa, lain sebagainya) dalam membina akhlakul karimah siswa di MI At-Taqwa Bondowoso Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Kelas VI MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Bentuk Kegiatan Keagamaan yang Dapat Membina Akhlakul Karimah Kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Kegiatan keagamaan adalah salah satu proses pendidikan yang berusaha memberikan bimbingan secara sistematis dan pragmatis yang dilakukan dengan sadar oleh guru kepada siswa untuk menuju kepribadian berdasarkan hukum agama Islam, berfikir dan memutuskan sesuatu berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kegiatan keagamaan dan kebiasaan baik yang berupa melakukan 5S (sapa, salam, senyum, sopan, santun) dan memperingati hari-hari besar keagamaan seperti isra' mi'raj nabi Muhammad SAW, dan Maulid Nabi Muhammad SAW, mengadakan malam AHWA (Ahlu Sunnah Waljamaah). Selain itu sebelum pembelajaran dimulai mengaji bersama didalam kelas dan dilanjutkan dengan pengarahan-pengarahan yang bersifat agama sekitar 5-10 menit, melakukan sholat dhuha berjamaah ketika bel

istirahat, sholat dhuhur berjamaah, dan Jum'at dermawan, guru-guru mengadakan kegiatan sholatat Nabi dihari Jum'at. Berdasarkan hasil observasi Dalam pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidai'yah At-Taqwa Bondowoso.

Setiap hari seluruh guru dan siswa selalu menggunakan metode keteladanan, melalui cara berpakaian dan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) sebelum masuk ke sekolah dan kelas masing-masing. Guru-guru menyambut siswa lalu bersaliman. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan wawancara dengan koor keagamaan yaitu: Adi Sumarno, selaku koor keagamaan di MI At-Taqwa Bondowoso.

“Kegiatan 5S dilakukan dengan sebagian guru yang berjaga menunggu didepan gerbang sekolah untuk melakukan kegiatan tersebut, dengan ciri khas madrasah bersaliman dengan menggunakan kedua tangan dan bertupuh dengan tangan kanan berada diatas secara bergiliran.”⁵¹

Melaksanakan pembiasaan membaca do'a iftitah sebelum kegiatan mengaji dan pembiasaan asmaul husna pemberian nasihat agama 5-10 menit sebelum belajar dimulai didalam kelas. Kegiatan membaca al-qur'an merupakan kegiatan khas yang dilakukan disekolah-sekolah sebagaimana yang dikatakan bapak Adi Sumarno, selaku koor keagamaan di MI At-Taqwa Bondowoso. Yaitu:

“Nah untuk keaiatan membaca al-qur'an yang membedakan sekolah lain dengan sekolah ini membaca Qur'an setiap hari dan asma'ul husna juga ada penasihat selama 5-10 menit untuk siswa

⁵¹ Adi Sumarno, Wawancara oleh zakiya, Bondowoso, 21 februari 2021.

tentang kejadian yang ramai diperbincangkan atau juga kejadian yang tidak baik dan yang baik dilakukan.”⁵²

Dan sekolah ini menerapkannya Membiasakan sholat dhuha secara berjamaah, membiasakan sholat dhuhur berjamaah, membaca surat-surat pendek, dan do'a /dzikiran setelah selesai sholat berjamaah, berdasarkan wawancara dengan guru yaitu: Adi Sumarno, selaku koor keagamaan di MI At-Taqwa Bondowoso.⁵³

“Pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dilaksanakan bersama-sama dengan siswa dan guru-guru dengan cara berjamaah, namun ada pembagian kelas, yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3 dan kelas 4 sampai dengan kelas 6 saat kegiatan berlangsung siswa yang ditugaskan dari salah satu dari masing-masing kelas untuk mencatat siswa yang saat sedang berdo'a/dzikir tidak mengikuti atau juga bisa berbicara sendiri dengan teman yang berada disampingnya, maka tugas teman yang sudah ditugaskan akan mencatat dan akan dikenai hukuman untuk berdiri ditempat sampai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selesai.”⁵⁴

Dikarenakan pembelajaran sekarang ini dilakukan dirumah maka siswa dan guru mengontrol kegiatan belajar mengajar dan juga termasuk kegiatan keagamaan melalui Whatsapp grup, dan pribadi dengan menyediakan list/penghubung siswa dan kegiatan ini juga dibantu dengan orang tua/wali murid yang ada dirumah, penghubung/list yang biasanya dikumpulkan ketika tatap muka dengan guru/juga bisa dengan cara difoto kemudian di setorkan ke guru kelas masing-masing.

⁵² Adi Sumarno, Wawancara oleh zakiya, Bondowoso, 21 februari 2021.

⁵³ Adi Sumarno, Wawancara oleh zakiya, Bondowoso, 21 februari 2021.

⁵⁴ Adi Sumarno, Wawancara oleh zakiya, Bondowoso, 21 februari 2021.

Melaksanakan kegiatan pembiasaan sholawat Nabi Muhammad SAW dihari jum'at dan ber infaq, kegiatan ini baru terlaksana karena adanya covid 19, kegiatan ini dilakukan dari jam 9 sampai selesai.

Berdasarkan wawancara yaitu dengan Adi Sumarno, selaku koor keagamaan di MI At-Taqwa Bondowoso.

“yang dilakukan dengan guru-guru dengan dipimpin untuk membaca sholawat dan menggunakan hadrah agar lebih menarik,dari pembukaan sampai dengan selesai, kemudian dilanjutkan dengan makan bersama yang disediakan oleh salah satu guru dengan cara bergiliran, diniatkan untuk infa/sedekah jum'at secara bergiliran, kegiatan ini juga di hadiri salah seorang wali murid dan juga siswa perwakilan setiap hari jum'atnya bergantian,agar tetap terjalin silaturrahi meski terjadi covid 19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan juga mencuci tangan sebelum masuk ke lingkungan sekolah.”⁵⁵

Memperingati hari-hari besar Islam yaitu: Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra'Mi'Raj Nabi Muhammad SAW, memperingati hari besar islam merupakan hal biasa yang dilakukan disekolah-sekolah Islam, begitu juga dengan MI At-Taqwa memperingati keduanya dengan cara, berdasarkan wawancara dengan bapak Adi Sumarno, selaku koor keagamaan di MI At-Taqwa Bondowoso, yaitu:

“Mengenakan baju berbusana muslim dan membawa kue 2/3 kotak dan juga bisa membawa air mineral 1 kasdur, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dhuha berjamaah tanpa adanya kegiatan pembelajaran , namun yang kita lakukan setelah kegiatan dhuha berjamaan, siswa diminta untuk mendengarkan ceramah agama yang dihadiri oleh ustad dari luar, yang dasarnya guru dan siswa belum mengetahui materi yang akan dibwakan oleh ustad dari luar, tapi pada intinya dengan tema ceramah hari besar Islam, agar mendapatkan siraman rohani, yang juga nantinya akan ada salah satu siswa untuk ditunjuk dan bertanya kepada ustad dari luar

⁵⁵ Adi Sumarno, Wawancara oleh zakiya, Bondowoso, 21 februari 2021.

terkait dengan materi yang telah disampaikan, dilanjutkan akan ada penampilan dari perwakilan salah satu kelas berupa grup untuk menampilkan ceramah, hadrah juga bisa nasyit, dan juga berkaitan dengan peringatan hari besar Islam. Setelah selesai acara siswa diminta untuk kembali menuju kelas masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pada hari tersebut, sebelumnya mereka untuk diminta menukarkan kue yang sudah mereka bawa kepada teman kelas terserah kepada siswa siapaun, mereka akan merasa sangat senang.”⁵⁶

Mengadakan malam AHWA (Ahlu Sunnah Waljamaah) khusus untuk siswa kelas VI yaitu Malam Amaliah Ahlussunnah Waljamaah An-nahdiyah) adalah tradisi lama yang memperkuat syariah yang berkembang di NU, adanya ritual keagamaan seperti membaca surat membaca surat Yasin dimalam jum’at,istighosah,membaca sholawat secaraberjama’ah yang sering dilaksanakan secara turun temurun tanpa adanya perubahan diberbagai daerah, seperti masjid Sunan Ampel Surabaya, masjid Agung Demak, masjid Agung Tuban, dan beberapa masjid lainnya. Semua ini merupakan cerminan dari ritual ibadah yang dilakukan oleh kelompok Ahlu Sunnah Waljama’ah.

Ada dua pilar dalam pilar ke-Islaman mayoritas Islam, yaitu Sunnah Rasul dan sahabat dan Jama’ah mayoritas umat Islam. Pilar pertama adalah sebutan Ahlussunnah. Pilar ini menjadi penjaga dan pengawal agar kita tetap konsisten berada dijalur yang benar dan atau dalam rel yang hakiki. Kata Sunnah atau atau hadis menunjukkan bahwa kita berdiri diatas garis-garis yang diajarkan/disampaikan oleh Rasulullah SAW. Salah satu instrumen agar menjaga keislaman kita agar tetap otentik

⁵⁶ Adi Sumarno, Wawancara oleh zakiya, Bondowoso, 21 februari 2021.

dan istiqomah adalah adanya garis sanad atau kesinambungan tidak terputus dalam periwayatan hadist dan ilmu-ilmu agama hingga ke Rasulullah SAW. Para ulama kita begitu ketat dalam menjaga kesinambungan garis sanad keilmuan maupun amalan keagamaan ketika mengajarkan Islam pada para santri maupun kepada umat.

Pilar kedua adalah *Wajama'ah*, kolektifitas atau kelompok mayoritas. Ini menandakan bahwa *Aswaja* tidak hanya cukup dengan Sunnah, harus ada komponen *jama'ah* (umat). Umat Islam harus juga berjamaah tidak boleh *nafsi-nafsi* atau egois. Karena tidak ada arti sunnah kalau tidak ada yang mengamalkan. Yang membuat menjadi Sunnah di hadist karena ada banyak orang yang mengamalkannya.

kegiatan ini diadakan empat bulan sekali, diadakan pada sabtu malam minggu bertempat di MI At-Taqwa Bondowoso (gedung barat).

Berdasarkan wawancara dengan bapak: Adi Sumarno, selaku koor keagamaan di MI At-Taqwa Bondowoso.⁵⁷

“dimulai dengan check in pada sebelum asar, dilanjutkan dengan sholat asar berjamaah, kemudian mandi, pengajian kitab/ceramah, pembacaan *rotibul haddad*, lanjut sholat magrib berjamaah, mengaji *al-qur'an*, sholat *isyak*, makan malam, pengajian kitab/ceramah, *sholawatan*, biasanya kegiatan berakhir pada pukul 22.00. Setelah itu masuk kamar untuk istirahat/tidur, bangun pukul 02.30 bersiap untuk pelaksanaan sholat *tahjud*, sholat *hadjat*, *dzikir* sampai menjelang sholat subuh, sholat subuh berjamaah, mengaji mandiri dikamar, kegiatan *outbound*, biasanya diawali dengan kegiatan *jjs*, dilanjutkan dengan permainan, setelah itu makan pagi dan mandi, sholat *dhuha* berjamaah, kemudian dilanjutkan pemenang lomba *outbond*, kelompok *terkompak*, *terdisplin* dan *bersih*, semua kategori, mendapatkan hadiah ala kadarnya, yang terpenting adalah bagaimana kita dapat menanamkan kebiasaan ala

⁵⁷ Adi Sumarno, Wawancara oleh Zakiya, Bondowoso, 21 februari 2021.

Ahlu Sunnah Waljamaah, setelah itu kegiatan bersih-bersih kamar dan menata kamar kembali kemudian pulang. Kami pernah membawa hal ini dalam lomba LIPM (Lomba Pengembangan Inovasi Madrasah) tingkat Provinsi di Surabaya dan alhamdulillah mendapatkan predikat Thebest Performer pada saat itu.”⁵⁸

Tabel 4.1
Jadwal Agenda Malam AHWA(Ahwalus-sunnah Wal-Jama’ah) :

Jam	Kegiatan
14:30	Sampai ke sekolah berbaris dan langsung masuk kedalam kelas masing-masing
15.00	Sholat Ashar berjamaah
16.00	Kembali ke kelas untuk menata barang buat menginap
17.00	Istirahat
18.00	Sholat berjamaah
18.15	Mendengarkan tausiyah
19.00	Sholat isyak berjamaah
19.15	Mengaji
20.00	Sholawatan
21.00	Tidur
02.30	Sholat hajat dan Tahajjud
04.0	Shlat subuh berjamaah
05.00	Olah raga bersama dan istirahat
07.00	Sarapan pagi Bersama
08.00	Penyerahan hadiah lomba kebersihan dan kekompakan
08.30	Pulang ke rumah masing-masing

Hasil wawancara langsung dari Adi Sumono selaku koor keagamaan Kegiatan malam Ahwa dilakukan di halaman sekolah pada hari

⁵⁸ Adi Sumarno, Wawancara oleh Zakiya, Bondowoso, 21 februari 2021.

libur bertujuan untuk meningkatkan keberagaman kegiatan keagamaan yang ada di MI At-Taqwa Bondowoso, terutama guru dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui kegiatan praktik agama dan pembelajaran dilakukan di luar sekolah atau di luar waktu jam pelajaran guna membina akhlakul karimah siswa, kegiatan ini akan menumbuhkan kekerabatan antara guru dan siswa begitu juga antara siswa dan siswa yang lain, dapat menumbuhkan sikap kemandirian, gptpng royong dan kerja sama yang baik dalam melakukan kegiatan yang ada di dalamnya.

2. Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Akhlak bagi manusia adalah barometer dalam sosial masyarakat dan juga disisi Allah, karena akhlakul karimah memiliki fungsi dalam kehidupan manusia. Akhlak bukanlah merupakan barang-barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan tetapi akhlak adalah merupakan pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan agama sangat menghormati orang-orang yang memilikinya. Oleh karena Islam datang untuk mengantarkan manusia kejenjang kehidupan yang gemilang dan bahagia serta sejahtera melalui beberapa segi keutamaan akhlak yang mulia.

Hasil wawancara langsung dari sumber data yang ada di MI At-Taqwa Bondowoso tentang gambaran akhlakul karimah, sumber data tersebut meliputi: kepala sekolah bapak H. Mohammad Zakariyah, dan

guru kelas VI yaitu: Ibu Rahmawati Rahardjo, selain data wawancara juga ada data hasil dokumentasi dan observasi.

Bapak H. Mohammad Zakariyah, selaku kepala sekolah MI At-Taqwa Bondowoso, menuturkan mengenai akhlakul karimah siswa kelas VI sebagai berikut.

“Akhlakul karimah siswa MI At-Taqwa sudah tercantum di dalam visi dan misi sekolah dan dilaksanakan melalui semua mata pelajaran dengan diberi contoh atau keteladanan sikap dan melalui pembiasaan, seperti 5S senyum, sapa, salam, sopan, santun. apabila bertemu dengan guru dan teman, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai jadwal, datang tepat waktu, dan melaksanakan membaca Al- Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.”⁵⁹

Ungkapan ibu Rahmawati Rahardjo, selaku guru kelas VI Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga memaksimalkan siswa dalam pembentukan akhlakul sehingga terbentuk karakter sebagai berikut,

“Guru mengupayakan agar siswa dapat berakhlakul karimah dilingkungan sekolah atau juga diluar sekolah siswa berusaha menerapkan akhlakul karimah hal ini dapat kita pantau sedikit melalui evaluasi dengan wali murid ketika ada kegiatan pengambilan raport siswa juga dapat dilakukan ketika siswa yang diantar jemput sembari menunggu juga dapat diajak berbicara terkait akhlak siswa di rumah, dan para siswa berakhlakul karimah dengan cara misalkan tersenyum ketika berpapasan dan juga mencium tangan guru dan kedua orang tua dengan tangan dua ciri khas yang ada di MI At-Taqwa, mereka juga masih menggunakan aturan syari'at juga tanggap dalam hal kebersihan.”⁶⁰

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh guru kelas VI Hari

Priyo Susanto, yaitu

⁵⁹ H. Mohammad Zakariyah, *Wawancara oleh Zakiya*, Bondowoso, 24 Februari 2021

⁶⁰ Rahmawati Rahardjo, *Wawancara oleh Zakiya*, Bondowoso, 03 Maret 2021.

“dalam melaksanakan suatu pembelajaran dibutuhkan pembelajaran yang bagus dan tepat sebagai salah satu bentuk pembinaan, yang tujuannya memberikan pemahaman dan penjelasan, kemudian dapat diaplikasikan dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengenai tentang akhlakul karimah”.⁶¹

Supaya menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa yang unggul, terampil dan akhlak yang mulia. Sesuai penuturan bapak H. Mohammad Zakariyah, sebagai kepala sekolah MI At-Taqwa Bondowoso yaitu:⁶²

“Diharapkan menjadi siswa yang beriman dan Taqwa yang unggul, terampil, dan akhlak mulia. Mewujudkan seluruh aktifitas dan lingkungan yang islam. Menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Membekali siswa-siswi dengan keterampilan yang islami, menanamkan dan mengembangkan akhlakul karimah yang sesuai dengan visi dan misi MI –Taqwa Bondowoso.”⁶³

Untuk mengetahui akhlakul karimah siswa guru dituntut untuk mampu memberikan teladan yang baik sehingga mampu menarik perhatian siswa untuk berakhlakul karimah yang baik pula. Untuk memperjelas mengenai akhlakul karimah siswa yang paling menonjol adalah faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa, guru kelas VI MI At-Taqwa Bondowoso ibu Rahmawati Rahardjo.,
Bahwa:

“untuk faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa,ada dua, yaitu yang sudah dibawa sejak lahir, dan faktor yang ada diluar misalnya pengaruh lingkungan keluarga tempat ia bermain dan lingkungan sekolah. Dan faktor yang sangat dominan dimana anak akan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik apabila pembinaan akhlakul karimah dilaksanakan secara terus-menerus dan pembentukan akhlak. Ada 3 hal yang dapat mempengaruhi lingkungan, yang pertama adalah pergaulan anak khususnya lingkungan pergaulan di luar madrasah yang kurang

⁶¹ Hari Priyo Susanto, *Wawancara oleh Zakiya*, Bondowoso, 11 Maret 2021.

⁶² Bapak H. Mohammad Zakariyah, *Wawancara oleh Zakiya*, 24 Februari 2021.

⁶³ Bapak H. Mohammad Zakariyah, *Wawancara oleh Zakiya*, 24 Februari 2021

kondusif bagi pembinaan perilaku siswa, kedua, kurang pedulinya sebagian orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa di rumah, ketiga, rendahnya minat belajar pengajar pada sebagian siswa.”⁶⁴

Pembinaan akhlakul karimah hal yang mutlak dalam dunia pendidikan dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Pembinaan juga merupakan satu bagian terpenting dan target utama dalam tujuan pendidikan. Begitu halnya dalam konsep Islam, tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang mulia.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang, hambatan apa saja yang dapat dialami dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa, kembali mengatakan:

“Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa tidak akan selalu berjalan baik, ada saja beberapa kendala yang dihadapi, beberapa kendala dalam melakukan pembinaan akhlak siswa yang berbeda-beda baik berbeda di sekolah ini antara lain adalah : “Latar belakang siswa yang berbeda-beda baik berbeda dari segi karakter hal ini menimbulkan beragam perilaku dan kebiasaan. Sehingga dengan hal tersebut kita dituntut untuk dapat lebih sabar dan lebih serius lagi dan lebih aktif untuk melakukan pendekatan kepada para siswa sehingga kita bisa saling memahami dan menghargai satu sama lain.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Akhlakul karimah di MI At-Taqwa sudah sesuai dengan visi misi yang sudah ditetapkan oleh sekolah, contohnya : siswa sudah dapat mengikuti kegiatan belajar dengan datang tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, melakukan perbuatan baik 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), berjabat tangan

⁶⁴Rahmawati Rahardjo, *Wawancara oleh Zakiya*, Bondowoso, 03 Maret 2021.

dengan menggunakan dua tangan yang bertumpuh tangan kanan berada di atas, sedikitnya siswa yang melanggar ketika sholat dhuha dan dhuhur.

3. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Implementasi dapat diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan. Pelaksanaan adalah proses cara, cara, perbuatan melaksanakan, rancangan, keputusan, dan sebagainya. Dalam implementasi kegiatan keagamaan dilembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar dikelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswa nya dalam bentuk implementasi kegiatan keagamaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan agar terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah, guru mempunyai cara dalam berkegiatan keagamaan. Dalam suatu kesempatan peneliti mengamati proses pelaksanaan kegiatan keagamaan, guru menerapkan strategi dan konseptual, yaitu yang dilakukan melalui program Peringatan Hari Besar (PHBI) selain itu juga ditampilkan dalam pentas seni sebagai apresiasi selain itu juga ada pengarahan dalam cara tutur kata yang baik dan benar.

Seperti halnya yang dikatakan dengan Adi Sumarno, selaku koor keagamaan”

“Melalui pembelajaran juga dapat membantu siswa, karena pembelajaran juga tidak hanya bisa dilakukan didalam kelas tetapi juga dapat dilakukan diluar ruangan seperti halnya praktek sholat dhuha, memperagakan tayamum dan wudhu’. Agar terciptanya suasana yang kondusif pembelajaran diluar ruangan guru dituntut lebih disiplin dalam mengendalikan pasa siswa supaya tetap fokus

dalam menerima materi dari guru. Selain itu supaya siswa dapat tetap semangat dalam belajar dan memiliki potensi dalam berprestasi guru memberikan reword kepada siswa yang berprestasi.⁶⁵

Pernyataan juga diperkuat dengan siswa kelas VI yaitu:

Muhammad Naufal Hamdiansyah.⁶⁶

“Dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran guru membiasakan dengan salam senyum sapa sopan santu sehingga menjadi tauladan yang baik bagi siswa, mengajarkan cara makan dan minum dengan membiasakan duduk, menegur teman ketika membiasakan keburukan, membersihkan sampah ketika melihat sampah yang berserakan didepan kelas atau tangga sekolah.”⁶⁷

Menurut keterangan lain dari bapak kepala sekolah H. Mohammad

Zakariyah, langkah-langkah pembinaan akhlakul karimah yaitu:⁶⁸

“lembaga memberikan jam tambahan seperti ekstrakurikuler untuk siswa diluar jam pembelajaran yaitu dengan kegiatan belajar percakapan bahasa arab yang akan ditampilkan di dalam kegiatan keagamaan maulid nabi yang dilombakan, bahasa inggris, sholawatan dan kegiatan keagamaan lainnya.”

Hal serupa juga diperkuat oleh bapak : Adi Sumarno, selaku koor keagamaan terkait dengan jam pelajaran yang di lakukan diluar jam pelajaran MI At-Tqwa Bondowoso, terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pembelajaran di MI At-Taqwa Bondowoso yang lebih menekankan pada akhlakul karimah.⁶⁹

“Banyak sekali kegiatan diluar sekolah seperti membaca dzikir, rotibul haddad, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, belajar percakapan bahasa arab, bahasa inggris, yang biasanya untuk persiapan dan akan di tampilkan oleh masing-masing perwakilan setiap kelas pada saat memperingati acara hari besar

⁶⁵ Adi Sumarno, Wawancara oleh Zakiya, Bondowoso, 21 februari 2021.

⁶⁶ Muhammad Naufal Hamdiansyah, *Wawancara oleh Zakiya*, Bondowoso, 03 Maret 2021.

⁶⁷ Muhammad Naufal Hamdiansyah, *Wawancara oleh Zakiya*, Bondowoso, 03 Maret 2021

⁶⁸ H. Mohammad Zakariyah, *Wawancara oleh Zakiya*, Bondowoso, 24 Februari 2021.

⁶⁹ Adi Sumarno, *Wawancara oleh Zakiya*, Bondowoso ,26 Februari 2021.

Islam dan juga ada manasik haji yang diadakan 2 tahun sekali ketika belum terjadinya pandemi covid 19, membaca sholawat bersama-sama dengan guru-guru dan juga perwakilan wali murid dan siswa juga seminggu sekali di hari jum'at karena adanya covid 19, namun kegiatan pembelajar pada hari jum'at tetap terlaksana hanya beberapa jam saja, juga ada yang namanya malam AHWA (Amaliah Ahwalus-Sunnah Waljama'ah An-nahdiyah) yang khusus diterapkan di kelas VI, bukanya kita mengkhususkan kepada kelas VI tetapi itu merukan sebuah kegiatan yang akan bemakna penting bagi siswa siswi nantinya dan akan menjadi kenangan yang baik juga dapat menjadikan pembelajaran bagi mereka nantinya juga menjadi kenang-kenangan dan mereka kan sudah pada mau lulus dikhususkan untuk berdo'a kebaikan sekolah MI At-Taqwa Bondowoso dan kelulusan siswa siswi nantinya juga.”

Pembiasaan yang ada di MI At-Taqwa disini adanya panca jiwa santri (pembiasaan para santri di pondok pesantren) yang selaras dengan tekad dan keinginan mewujudkan MIA RASA (Madrasah Ibtida'iyah At-Taqwa Rasa Pesantren).

Diperkuat dengan penjelasan koor keagamaan: Bapak Adi Sumarno:⁷⁰

“kita pernah mengikuti ajang lomba yang namanya Inofasi Pengembangan MI The Bast Informant se Jawa Timur , kita mempresentasikan pembiasaan yang ada di MI At-Taqwa Bondowoso, yang pertama: Menampilkan hafalan aqidatul awwamm kelas enam, yang kedua: Tasrif lughowi dan istilahi, yang ketiga: malam AHWA (Amaliah Ahlus-sunnah Waljamaah An-nahdiyah) yang disini mereka akan selalu menerapkan kekompakan, kedisiplinan, kebersihan, kegiatan outbon, menunjukkan rasa perhatian anantara sesama siswa, kesederhanaan dengan beralas tikar, tidak pernah mengeluh, makan sesederhana mungkin dengan tidak boleh membawa bekal ikan, hanya menu nasi tempe dan tahu, pagi sarapan nasi dan telur. Yang keempat: pembiasaan siswa-siswi bersaliman dengan menggunakan kedua tangan yang bertumpuh. Tidak hanya pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar kelas di MI At-Taqwa Bondowoso seperti yang di tuturkan diatas, akan tetapi didalam kelas juga pendidikan akhlak dan berhubungan dengan keagamaan itu sendiri diterapkan, dalam pembinaan akhlakul karimah

⁷⁰ Adi Sumarno, *Wawancara oleh Zakiya*, Bondowoso, 26 Februari 2021.

pembentukannya seperti ketika mulai masuk kedalam kelas berdo'a dan membaca as ma'ul husna, surat pendek, yasin dan lain-lain. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas VI bapak Hari Priyo Susanto MI At-Taqwa Bondowoso. Ketika siswa sudah mulai masuk kedalam kelas, siswa mulai membaca as-ma'ul husna, mengaji, surat pendek, membaca yasin dihari jum'at, dan berdo'a sebelum mulai pembelajaran, 15 menit nasihat atau kultum dari guru. Setelah itu kegiatan pembelajaran dimulai sampai pulang ditutup dengan do'a."

Manusia menerima dan mengembangkan ilmu dalam sebuah pendidikan pengetahuan dalam suatu proses pendidikan. Kemudian mengembangkan ilmu tersebut dikehidupan sehari-hari, serta akal pula yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya itu akal dan perasaan juga dapat menentukan kedudukan manusia dilingkungan sosial dalam melaksanakan segala hal dengan penuh cermat dan tanggung jawab.

Sejauh mana keberhasilan implementasi kegiatan keagamaan yang ada di sekolah MI At-Taqwa Bondowoso, bapak Hari Priyo selaku guru kelas VI menuturkan:⁷¹

"Implementasi di sekolah ini sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran ketika sholat dhuha, dhuhur berjamaah, dan juga kita dapat mengontrol siswa dengan kegiatannya di rumah dengan cara mengisisebuah buku penghubung siswa yang di tanda tangani oleh orang tua mereka, menerapkan 3S (senyum, sapa, salam) ketika bertemu dengan guru, bisa dilihat dari persentase siswa yang tidak cukup banyak yang melanggar kita sudah bisa tau sedikit banyak siswa dengan berakhlakul karimah baik, meskipun kadang juga mereka suka malas untuk menghafalkan surat-surat pendek terlalu banyak bergurau dengan teman sekelas."

Selanjutnya saya bertanya kepada salah satu siswa kelas VI di

⁷¹Hari Priyo Susanto, *Wawancara oleh Zakiya*, Bondowoso, 11 Maret 2021.

MI At-Taqwa Bondowoso, sejauh mana selama ini implementasi /pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah yaitu:

“Alhamdulillah baik kak, karna banyak yang diajarkan, saya suka kak kalo ada perlombaan tingkat Madrasah atau juga tampil di kegiatan memperingati hari besar, seperti Isra’ mi’raj dan maulid Nabi Muhammad SAW karena saya bisa ikut seleksi, dan saya biasanya senang ikud lomba adzan, pidato, saya semangat sekali kak untuk berlatih, tapi ada ya kak, temen saya kalo disuruh adzan dan suruh hafalan surat-surat pendek tidak mau , tidak tau kalo disuruh adzan atau menghafalkan surat-surat, jadi biasanya dengan guru diberi sanksi berdiri didepan kelas selama setengah jam pelajaran.”

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah dilakukan oleh semua keluarga besar MI At-Taqwa Bondowoso dan dilaksanakan selama kegiatan sekolah berlangsung yaitu dari awal masuk yang dimulai dengan berdo’a dengan tadarus al-qur’an sampai jam bel terakhir selain itu setiap jam pelajaran masing-masing guru melakukan pembinaan akhlak juga dilakukan diluar jam sekolah sebagai tambahan pelajaran.

Tabel 4.2 Temuan Penelitian

No.	Fokus	Temuan
1.	Bentuk Kegiatan Keagamaan Yang Dapat Membina Akhlakul Karimah Kelas VI Di MI At Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021	Bentuk kegiatan keagamaan yang dapat membina akhlakul karimah kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso adalah Kegiatan keagamaan dan kebiasaan baik yang berupa melakukan 5 S (sapa, salam, senyum, sopan, santun) dan memperingati hari-hari besar keagamaan seperti isra’ mi’raj nabi Muhammad SAW, dan Maulid Nabi Muhammad SAW, mengadakan malam AHWA (Ahlu Sunnah Waljamaah). Selain itu

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Ajaran 2020-2021” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Bentuk Kegiatan Keagamaan Yang Dapat Membina Akhlakul Karimah Kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Bentuk kegiatan yang dilakukan di MI At-Taqwa yaitu mengucapkan salam dan berjabat menggunakan kedua tangan yang bertumpuh dan tangan kanan berada diatas setiap hari dilakukan oleh siswa MI At-Taqwa Bondowoso dengan guru orang tua siswa dan juga dengan yang lebih tua, membaca al-qur'an dan do'a iftitah/asmaul husna dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, sholat Dhuha berjamaah dilakukan pada saat jam istirahat dan melakukan makan dan minum di waktu yang bersamaan, sholat Dhuhur berjamaah dengan dilakukan sholat dhuhur anak-anak akan selalu melaksanakan di awal waktu karena pulang nya jam satu siang, memperingati hari besar Islam contohnya seperti Maulid Nabi Muhammad dengan mengadakan hal itu akan

menumbuhkan rasa empati terhadap anak untuk selalu mengingat hari kelahiran Rasulullah dengan ini juga siswa dapat mengetahui betapa pentingnya sejarah kelahiran Nabi dengan cara mengundang ustad untuk berceramah dari luar dan juga mengajukan pertanyaan yang mereka belum pernah ketahui sebelumnya, kemudian juga siswa diminta untuk menentukan siapa yang tampil kedepan saat lomba nasyid dan juga lomba hadrah perwakilan setiap kelas, dan juga bisa menerima hadiah setelah itu bagi yang menang lomba, dan juga setelah itu mereka kembali ke kelas masing-masing untuk menukarkan kue yang mereka bawa dengan teman-teman mereka agar mereka senang, mengadakan sholawatan saat covid 19 dengan mengadakan acara ini di depan sekolah dan juga menggunakan hadrah agar terlaksana meriah dan juga mendapat barokah nya Rasulullah, jum'at dermawan yaitu dengan menginfakkan sebagian uang yang mereka bawa dari rumah dengan member seadanya atau semampu mereka, mengadakan malam Ahwa (Malam Amaliah Ahlus-sunnah Waljaah) kegiatan ini dilakukan untuk mempererat siswa yang ada di MI At-Taqwa Bondowoso agar tetap semangat dalam menjalankan kegiatan belajar dan juga menjalis silaturahmi, kegiatan ini dilakukan di waktu tertentu yang telah direncanakan oleh pihak sekolah dan guru MI At-Taqwa Bondowoso dan di khususkan untuk seluruh anggota kelas VI agar dapat memperlancar ujian Nasional dan juga akan menjadi kenangan bagi mereka, karena didalamnya menerapkan pelajaran baik yang seperti diterapkan di pondok

pesantren secara keseluruhan untuk mewujudkan salah satu MIA RASA (Madrasah Ibtida'iyah Rasa Pesantren).

Untuk mewujudkan siswa yang memiliki akhlak yang baik yaitu dengan melalui proses kegiatan keagamaan yang ada di MI At-Taqwa Bondowoso salah satunya dengan melakukan sholat secara berjamaah, dengan adanya sholat berjamaah yang dilakukan anak dapat memiliki sikap sabar serta lebih taat terhadap perintah Allah. Hasil temuan keagamaan menurut Wjs Poerdarminta:

“keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar diri yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengimplementasikan iman kedalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan dimensi-dimensi keagamaan di atas, diketahui bahwa keberagaman seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Tidak hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan terjadi di dalam hati seseorang. Dimensi keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman adalah dimensi agama yang tidak tampak dan terjadi didalam hati seseorang.

2. Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Dari observasi dan dokumentasi penelitian dapat mengungkapkan bahwa secara umum akhlakul karimah siswa MI At-Taqwa Bondowoso sebagai berikut:

- a. Sekolah yang melaksanakan pembelajaran dipagi hari Kegiatan belajar mengajar di MI. At-Taqwa dilaksanakan pada pukul 06.20-13.00, melakukan kegiatan 5S dan juga memeriksa kerapian pakain yang dikenakan siswa-siswi dipagi hari sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing, guru berjaga didepan pintu gerbang, program sekolah membiasakan sebelum bel masuk berbunyi, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dipagi hari siswa yang bertugas sebagai kebersihan atau jadwal piket yang sudah dibuat oleh guru kelas masing-masing untuk melakukan kegiatan bersih-bersih terlebih dahulu.
- b. Diawali pada pukul 06.20 – 06.30 WIB, dengan kegiatan pertama adalah membaca Al-Quran secara rutin oleh semua guru dan karyawan.
- c. Pada pukul 06.30 – 07.40 WIB kegiatan mengaji seluruh siswa dengan pembacaan as maul husana terlebih dahulu.
- d. Pukul 07.40 – 09.25 WIB kegiatan belajar mengajar didalam kelas diawali dengan membaca do'a belajar siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan rasa tanggung jawab dan sungguh-sungguh, menghormati guru dan menghargai temanya,.

- e. Kemudian pukul 09.25 – 10.05 WIB Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah dan jam istirahat. Siswa dan guru mengikuti kegiatan bersama-sama. Guru juga membiasakan siswa untuk bertegur sapa, salam, senyum ketika berpapasan dengan guru di depan sekolah di halaman sekolah, di kantin.
- f. Pukul 10.05 – 11.15 kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
- g. Pukul 11.15 – 12.00 WIB Pelaksanaan Sholat Dhuhur berjamaah untuk seluruh siswa kelas 3 – 6. Kegiatan setelah sholat biasanya siswa-siswi diajarkan dzikir do'a yang dapat membiasakan siswa-siswi ketika di rumah juga menerapkan hal tersebut.
- h. Kemudian pukul 12.00 – 13.00 WIB kegiatan belajar mengajar. Pukul 13.00 WIB akhir kegiatan pembelajaran dengan membiasakan membaca do'a selesai belajar dan juga do'a keselamatan naik kendaraan.

Selain kegiatan belajar mengajar inti, dilaksanakan kegiatan jam tambahan khusus kelas 6 dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan sepulang sekolah atau pada sore hari jam 13.30 – 16.00 WIB, sedangkan tambahan khusus mata pelajaran Ujian Nasional untuk siswa kelas 6, dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 13.30 – 16.00 WIB.

3. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI di MI At Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021

Implementasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh MI At-Taqwa seperti membaca dzikir, rotibul haddad, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, belajar percakapan bahasa arab, bahasa inggris, yang biasanya untuk persiapan dan akan di tampilkan oleh masing-masing perwakilan setiap kelas pada saat memperingati acara hari besar Islam dan juga ada manasik haji yang diadakan 2 tahun sekali ketika belum terjadinya pandemi covid 19, membaca sholawat bersama-sama dengan guru-guru dan juga perwakilan wali murid dan siswa juga seminggu sekali di hari Jum'at karena adanya covid 19, namun kegiatan pembelajar pada hari Jum'at tetap terlaksana hanya beberapa jam saja, juga ada yang namanya malam AHWA (Amaliah Ahwalus-Sunnah Waljama'ah An-nahdiyah) yang khusus diterapkan di kelas VI, bukannya kita mengkhususkan kepada kelas VI tetapi itu merupakan sebuah kegiatan yang akan bermakna penting bagi siswa siswi nantinya dan akan menjadi kenangan yang baik juga dapat menjadikan pembelajaran bagi mereka nantinya juga menjadi kenang-kenangan dan mereka kan sudah pada mau lulus dikhususkan untuk berdo'a kebaikan sekolah MI At-Taqwa Bondowoso dan kelulusan siswa siswi nantinya juga.

Diperkuat dengan temuan tersebut juga dijelaskan ini sesuai dengan pendapat, Sebuah gambaran tentang ekspresi kehidupan di

pesantren disampaikan oleh Djamil Suherman, seorang santri alumni pesantren yang tampaknya sampai saat ini masih relevan:

“Sebagai santri yang saling menyayangi aku tidak bisa pisah dari kawan yang lain dalam segala hal. Hidup rukun dan desa Kudangpring sebagai pesantren merupakan keluarga besar yang tidak bisa dipisahkan satu dari yang lain, hubungan bati antara kami dan keluarga kiai begitu sangat eratnya, keluarga besar yang dilindungi oleh bapak dunia-akhirat. Hidup begini kami rasa tentram dibawah lindungan surau dan kiai yang alim. Kami percaya disinilah letak dunia kami, kehidupan damai dan Ridho Allah.”

Diperkuat dengan Temuan tersebut juga dijelaskan ini sesuai dengan pendapat Muhammad Yunus yaitu:

“Dalam implementasi kegiatan keagamaan dilembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar dikelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi kegiatan keagamaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang bertempat di MI At-Taqwa Bondowoso tentang Analisis implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kegiatan keagamaan yang dapat membina akhlakul karimah kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso adalah Kegiatan keagamaan dan kebiasaan baik yang berupa melakukan 5 S (sapa, salam, senyum, sopan, santun) dan memperingati hari-hari besar keagamaan seperti isra' mi'raj nabi Muhammad SAW, dan Maulid Nabi Muhammad SAW, mengadakan malam AHWA (Ahlu Sunnah Waljamaah). Selain itu sebelum pembelajaran dimulai mengaji bersama didalam kelas dan dilanjut dengan pengarahan-pengarahan yang bersifat agama sekitar 5-10 menit, melakukan sholat dhuha berjamaah ketika bel istirahat, sholat dhuhur berjamaah, dan jum'at dermawan, guru-guru mengadakan kegiatan sholawat Nabi dihari jum'at, kajian keagamaan, hafalan surat-surat pendek, lomba adzan, MTQ.
2. Akhlakul karimah kelas VI di MI At-Taqwa sudah termasuk baik meskipun kadang siswa yang disuruh untuk menghafalkan surat-surat ada yang tidak mau, namun juga pengaruh terhadap lingkungan yang ada disekitar mereka, Ada 3 hal yang dapat mempengaruhi lingkungan, yang pertama adalah pergaulan anak khususnya lingkungan pergaulan di luar

madrasah yang kurang kondusif bagi pembinaan perilaku siswa, kedua, kurang pedulinya sebagian orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa di rumah, ketiga, rendahnya minat belajar pengajar pada sebagian siswa.”

3. Implementasi yang berlangsung di kelas VI MI At-Taqwa Bondowoso sudah berjalan dengan baik dan memang menerapkan yaitu sesuai dengan tujuan sekolah tersebut yaitu MIA RASA (Madrasah Ibtida'iyah Rasa Pesantren), dan pelanggaran yang dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan keagamaan tidak banyak siswa yang melanggar hanya beberapa saja.

B. SARAN

Untuk mewujudkan keberhasilan implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa di MI At-Taqwa Bondowoso penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan demi kebaikan dan peningkatan kualitas akhlakul karimah siswa:

1. Bagi Kepala sekolah di MI At-Taqwa Bondowoso hendaknya membentuk tim pengawas pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak hanya dari masing-masing siswa di salah satu kelas, diharapkan juga yang berasal dari guru guna memantau kegiatan siswa sehari-hari di sekolah.
2. Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa dengan melibatkan siswa yang kurang giat untuk mengikuti lomba di sekolah setiap tahun sekali, meningkatkan

kualitas mengajar di kelas dan di luar kelas. Mungkin juga bisa mengadakan bengkel sholat untuk siswa yang masih belum begitu mengerti dan belum benar dalam gerakan sholat.

3. Orang Tua Diharapkan lebih memperhatikan kepentingan anak dan selalu mengadakan pengawasan terhadap tingkah laku anak serta menghindarkan dari pergaulan putra-putri nya dengan anak nakal, agar selalu terjaga akhlak anak tersebut. Dan juga untuk bersungguh-sungguh mendukung kegiatan pembinaan akhlak di rumah dan di sekolah.
4. Diharapkan untuk siswa yang berada di sekolah dan yang berada didekat pemukiman penduduk, juga terdapat atap rumah guna untuk tidak membuang sampah sisa makanan yang ada atau juga perlengkapan sekolah kerumah salah satu penduduk yang berada di depan atau bawah tangga kelas, agar tidak terjadi penumpukan sampah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Quran Dan Terjemahan. 1987. Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ayunina. 2020. *Implementasi Habitual Curriculum (HC) dalam Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik di MTs Pembangunan UIN Jakarta*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ancok, Djamaludin Dan Nashori Surso, Fuat. 1994. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud Ali, Mohammmad .2018. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Derajat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Husna, Aminatul. 2019. "Hubungan Antara Kegiatan Keagamaan Dengan Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional", Skripsi: Sarjana Pendidikan, Surabaya.
- Jumhur dan Suryo, Muh. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Khadijah, Nila Zulfa. 2018. "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB AL-Chusnaini". Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Marzui. 2015. *Pendidikan karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nata, Abuddin, 2015, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhidayati, 2017, *Pengelolaan Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Plantations Dalam Pembinaan Rohani Karyawan*, Jurusan Fakultas Komunikasi: Universitas Negeri Sumatera Utara skripsi.
- Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam No,DJ,I/12A/2009.
- Poerwadarminta, WJS. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pohan, Imron. 1996. *Budi Pekerti*. Jakarta: Bharata.
- Syarbini, Amirulloh dan Khusaeri, Akhmad. 2018.*Metode Islamdalam Membina Akhlakul Karimah Remaja*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Soebahar, Halim, 2013, *Moderisasi Pesantren*,Yogyakarta: PT.Lkis Printing Cemerlang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Tim Penyusun, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*, Jakarta :Pengembangan KBBI Daring.
- Tim Penyusun. 2017.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Jakarta: Sinare Gratika.
- Yasyin, Suichan. 1997. *Kamus Lengkap Indonesia*.Surabaya: Amanah.
- Yunus, Muhammad. 1996. *Metode Khusus Pendidikan Agama*.Bandung:Al-Ma'arif.
- Zuhairini. 2004. *Metode Khusus Guru Agama*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakiyatul Muawwanah
NIM : T20174015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut : Institut Agama Islam Negri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul *"Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso"* secara keseluruhan adalah hasil kegiatan atau karya saya sendiri ,kecuali pada bagian yang berujuk pada sumbernya, saya bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun

Jember, 10 April 2021
Yang membuat pernyataan



ZAKIYATUL MUAWWANAH
NIM. T20174015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakiyatul Muawwanah
NIM : T20174015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut : Institut Agama Islam Negri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "*Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso*" secara keseluruhan adalah hasil kegiatan atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang berujuk pada sumbernya, saya bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun

Jember, 10 April 2021
Yang membuat pernyataan

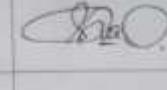
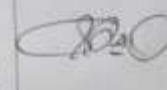
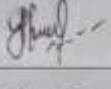
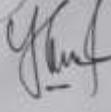


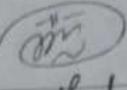
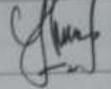
ZAKIYATUL MUAWWANAH
NIM. T20174015

			e. Faktor yang mempengaruhi pembinaan Akhlakul Karimah			
--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis kegiatan	Paraf
1.	Senin, 22 Februari 2021	Salaterrahmi dan menyerahkan surat ijin penelitian	
2.	Rabu, 24 Februari 2021	Observasi dan wawancara dengan Bapak H. Muhammad Zakariyah, S. Pd. I (Kepala Madrasah)	
3.	Jum'at, 26 Februari 2021	Wawancara dengan Bapak Adi Sumarno, S.Pd.I (Koor Keagamaan)	
4.	Senin, 1 Maret 2021	Observasi proses kegiatan keagamaan, meminta hasil dari kegiatan keagamaan siswa kelas VI (penghubung harian siswa) dan dokumentasi kegiatan keagamaan kelas VI	
5.	Rabu, 3 Maret 2021	Wawancara dengan guru kelas VI Ibu Rachmawati Rahardjo, S.Pd	
6.	Rabu, 3 Maret 2021	Wawancara dengan Muhammad Naufal Hamdiansyah (Peserta didik kelas VI A)	
7.	Kamis, 11 Maret 2021	Wawancara dengan Nadya Syafa (Peserta didik kelas VI B)	
8.	Kamis, 11 Maret 2021	Wawancara dengan guru kelas VI Bapak hari priyo susanto S. Pd	
9.	Senin, 15 Maret 2021	Meminta profil sekolah, visi misi, letak geografis, stuktur Organisasi, denah madrasah dan data-data lainnya	

10.	Kamis, 18 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Zainul, SE (Waka Sarana dan Prasarana)	
11.	Senin, 22 Maret 2021	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Bondowoso, 22 Maret 2021

Kepala Madrasah,



H. Muhammad Zakariyah, S.Pd.I
NIP. 197506272005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.
/In 20/3.a/PP.00.9/ Sifat :
Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI AT - Taqwa BONDOWOSO
Jl.Letnam Sutarman No. 08 Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : ZAKIYATULMUAWWANAH
NIM : T20174015
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAHIBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAANDALAMMEMBINA AKHLAKULKARIMAHKELASVIMIATTAQWA BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**, selama hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Mohammad Zakariyah, S. Pd. I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Yang dituju

1. Kepala sekolah MI AT -Taqwa Bondowoso
2. Guru MI AT -Taqwa Bondowoso
3. Waka Kurikulum MI AT -Taqwa Bondowoso
4. Siswa MI AT -Taqwa Bondowoso

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember,
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN AT TAQWA BONDOWOSO
MADRASAH IBTIDAIYAH AT TAQWA

Semi Full Day School

Status: **TERAKREDITASI A**

Alamat: Jl. Letnan Sutarman 08 Telp. & Fax. (0332) 423247 Bondowoso

Website: www.madrasahbondowoso.sch.id email: Madrasah@taqwa.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 035 / YA - MIA/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Bondowoso:

Nama : H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I
NIP : 197506272005011002
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Letnan Sutarman No. 08 tlp. (0332) 423247

Menerangkan bahwa sesungguhnya :

Nama : Zakiyatul Muawwanah
NIRM / NPM : T20174015
Tempat/Tgl Lahir : Bondowoso, 21 Februari 1999
Asal Perg. Tinggi : IAIN Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di MI At Taqwa Bondowoso mulai tanggal 22 Februari 2021 sampai dengan 22 Maret 2021 untuk memperoleh data pendukung penelitian yang berjudul **"Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Kelas VI MI At Taqwa Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 17 Maret 2021

Kepala Madrasah,



H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I

NIP. 197506272005011002

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian MI At-Taqwa Bondowoso.
2. Untuk mengetahui letak geografis MI At-Taqwa Bondowoso
3. Untuk mengetahui proses implementasi kegiatan kegiatan keagamaan kelas VI MI At-Taqwa Bondowoso.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan yang dapat membina akhlakul karimah Kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso?
2. Bagaimana akhlakul karimah siswa kelas VI di MI At-Taqwa Bondowoso?
3. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa Kelas VI MI At-Taqwa Bondowoso ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran Objek Penelitian
2. Stuktur organisasi MI At-Taqwa Bondowoso
3. Data pendidik dan tenaga kependidikan MI At-Taqwa Bondowoso
4. Data jumlah MI At-Taqwa Bondowoso
5. Visi misi MI At-Taqwa Bondowoso
6. Penghubung siswa
7. Foto kegiatan pembelajaran

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentas: Wawancara dengan H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I Zaka selaku Kepala Sekolah di MI At-Taqwa Bondowoso pada hari Rabu, 24 Febuari 2021



Dokumentas: Wawancara dengan Bapak Adi Sumarno, S.Pd.I selaku Koordinator Keagamaan pada hari Jum'at, 26 Februari 2021



Dokumentas: Wawancara dengan Ibu Rahmawati Rahardjo, S.Pd. selaku Guru kelas VI pada hari Rabu, 03 Maret 2021



Dokumentas: Wawancara dengan Bapak Zainul, S.E selaku Waka Sarana dan Prasarana pada hari Kamis, 18 Maret 2021



Dokumentas: Kebiasaan baik anak didik berjabat tangan menggunakan kedua tangan pada hari Kamis, 11 Maret 2021



Dokumentas: Pelaksanaan sholat dhuha ketika dirumah dan sedang belajar kelompok pada hari Kamis, 11 Maret 2021

Tgl / Bln / Th : 1 MARET 2021

AKTIVITAS SISWA MIA		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
NO	AKTIVITAS DI SEKOLAH						
1	Datang tepat waktu (06.25)	✓					
2	Peralatan sekolah lengkap	✓					
3	Menyelesaikan tugas sekolah	✓					
4	Bergairah mengikuti pelajaran	✓					
5	Sholat dengan tertib	✓					
6	Mengganggu teman	✓					
7	Makan Minum sesuai dengan adat	✓					
Paraf Guru							

Saran Wali kelas :

NO	AKTIVITAS DI RUMAH	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
1	Masuk, keluar rumah selalu mengucapkan salam & bersalaman	✓						
2	Mengerjakan sholat Ashar	✓						
3	Belajar yang pertama	✓						
4	Mengerjakan sholat Maghrib	✓						
5	Membaca Al Qur'an	X						
6	Mengerjakan sholat Isya'	✓						
7	Belajar yang kedua	X						
8	Mengerjakan sholat Shubuh	✓						
9	Makan minum selalu dengan tangan kanan & dengan duduk	✓						
10	Taat pada perintah kedua orang tua	✓						
11	Bergairah berangkat ke sekolah	✓						
Paraf Orang Tua / Wali								

Paraf Orang Tua / Wali : lebih di tingkatkan ibadah dan belajarnya

MATA AJAR	URAIAN TUGAS
.....
.....
.....

Dokumentas: Penghubung siswa yang dapat mengontrol keagamaan siswa ketika dirumah oleh orangtua



Dokumentas: Wawancara dan mengajari ngaji kepada Muhammad Naufal Hamdiansyah selaku peserta didik kelas VI A pada hari Rabu, 03 Maret 2021



Dokumentas: Pelaksanaan kegiatan keagamaan memperingati Hari Besar Islam pada hari Kamis, 11 Maret 2021



Dokumentas: Penampilan hadrah oleh peserta didik dalam rangka memperingati Hari Besar Islam



Dokumentas: Pelaksanaan pawai Ta'aruf oleh seluruh peserta didik MI At-Taqwa Bondowoso



Dokumentas: Pembagian hadiah lomba dalam rangka memperingati Hari Besar Islam



Dokumentas: Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha berjamaah sebelum Pandemi



Dokumentas: Pelanggaran kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik



Dokumentas: Pelaksanaan Wisudawati BMA sebelum Pandemi



Dokumentas: Pelaksanaan kegiatan keagamaan sema'an Al-Qur'an dan istighosah sebelum Pandemi



Dokumentas: Pelaksanaan kegiatan keagamaan sema'an Al-Qur'an ketika Pandemi



Dokumentas: Pelaksanaan kegiatan keagamaan mengaji di rumah



Dokumentas: Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di luar kelas



Dokumentas: Pemberian penghargaan Olimpiade IPA se Jawa Timur pada hari Sabtu, 17 Oktober 2021



Dokumentas: Ketersediaan Fasilitas berupa perpustakaan di MI A-Taqwa



Dokumentas: Pelaksanaan praktek penyembelihan hewan Qurban



Dokumentas: Pelaksanaan malam Amaliyah Ahlussunnah Wal-jamaah

BIODATA PENULIS



Nama : Zakiyatul Muawwanah
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 20 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Sanggar, RT/RW 009/003 Desa Sanggar
Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso
Agama : Islam
No. Hp : 085772190238
Alamat Email : zakiyamuawwanah625@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

MI/SD : MI At-Taqwa Bondowoso (2005-2011)
SMP/MTs : MTs At-Taqwa Bondowoso (2011-2014)
SMA/SMK : MAN Bondowoso (2014-2017)
Perguruan Tinggi : IAIN Jember (2017-2021)